



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI
NEGERI SIPIL GOLONGAN III**

**“Peningkatan Kesadaran Pasien dan Keluarga tentang Tanda
Bahaya Nifas Menggunakan Media Leaflet dan Video Edukasi
di RSUD Sungai Dareh”**

Disusun oleh :

Nama : Bdn. AYISA PUTRI, S.Keb
NIP : 19990609 202505 2 002
Jabatan : Ahli Pertama Bidan
Instansi : Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Kelas/Kelompok : A16/1
No. Presensi : A16.1.5

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

JUDUL : Peningkatan Kesadaran Pasien dan Keluarga tentang Tanda Bahaya Nifas Melalui Media Leaflet dan Video Edukasi di RSUD Sungai Dareh

NAMA : Bdn. Ayisa Putri, S.Keb

NIP : 19990609 202505 2 002

PANGKAT/GOL : Penata Muda /III.a

JABATAN : Bidan Ahli Pertama

INSTANSI : Pemerintah Kabupaten Dharmasraya

KELAS/KELOMPOK : A16/1

NO PRESENSI : A16.1.5

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi Latsar CPNS Golongan III Angkatan XVI/Gelombang III/1 yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Coach, Bukittinggi, 31 Oktober 2025
Mentor,

Anggy Reonal, S.STP, M.A.P
NIP. 19901010 201406 1 001


Ns. Okwerita, S.Kep
NIP. 19791001 200501 2 010

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

H. SARJAYADI, SS., M.A.P
NIP. 19700304 199603 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN
EVALUASI AKTUALISASI**

JUDUL : Peningkatan Kesadaran Pasien dan Keluarga tentang Tanda Bahaya Nifas Melalui Media Leaflet dan Video Edukasi di RSUD Sungai Dareh

NAMA : Bdn. Ayisa Putri, S.Keb

NIP : 19990609 202505 2 002

PANGKAT/GOL : Penata Muda /III.a

JABATAN : Bidan Ahli Pertama

INSTANSI : Pemerintah Kabupaten Dharmasraya

KELAS/KELOMPOK : A16/1

NO PRESENSI : A16.1.5

Telah diseminarkan evaluasi aktualisasi pada Tanggal 31 Oktober 2025.

Mengetahui
Coach,

Anggy Reonal, S.STP, M.A.P
NIP. 19901010 201406 1 001

Menyetujui,
Mentor



Ns. Okwerta, S.Kep
NIP. 19791001 200501 2 010

Mengetahui
Penguji,

Afri Yendra, SH, MH
NIP. 19680421 199401 1 001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 31 Oktober 2025
Pukul : 08.00-17.00 WIB
Tempat : PPSDM Kemendagri Regional Bukitiingi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS
Angkatan XVI Tahun 2025

Judul : Peningkatan Kesadaran Pasien Dan Keluarga
Tentang Tanda Bahaya Nifas Melalui Media Leaflet
Dan Video Edukasi Di Rsud Sungai Dareh
Nama : Bdn. Ayisa Putri, S.Keb
NIP : 19990609 202505 2 002
Pangkat/Gol : Penata Muda/III.A
No. Presensi : A16.1.5
Instansi : Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Jabatan : Bidan Ahli Pertama

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor
dan Coach/ Moderator.

COACH

Anggy Reonal, S.STP, M.A.P
NIP. 19901010 201406 1 001

PENGUJI

Afri Yendra, SH, MH
NIP. 19680421 199401 1 001

PESERTA



Bdn. Ayisa Putri, S.Keb
NIP. 19990609 202505 2 002

MENTOR



Ns. Okwerita, S.Kep
NIP. 19791001 200501 2 010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi yang berjudul **“Peningkatan Kesadaran Pasien dan Keluarga tentang Tanda Bahaya Nifas Menggunakan Media Leaflet dan Video Edukasi di RSUD Sungai Dareh”** guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Latihan Dasar CPNS Golongan III Gelombang III Angkatan XVI pada PPSDM Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi Tahun 2025.

Dalam Pelaksanaan Aktualisasi ini, penulis menawarkan pendekatan terpadu yang menggabungkan edukasi langsung menggunakan media leaflet, pemanfaatan media video edukasi, dan penguatan peran keluarga serta masyarakat sekitar. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai kesadaran akan pentingnya mengenal tanda bahaya nifas, dan pada akhirnya memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di wilayah ini.

Penulis merasa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan ini, namun penyusunan laporan pelaksanaan aktualisasi ini dapat terselesaikan karena dukungan berbagai pihak, oleh karena itu dengan ketulusan hati perkenalkan kami mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Sarjayadi, S.S selaku Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi sebagai Penanggung Jawab Kegiatan.
2. Bapak Kepala bidang Pengembangan BKPSDM Kabupaten Dharmasraya yang telah membimbing Calon Pegawai Negeri Sipil dalam melaksanakan Latihan Dasar
3. Bapak Anggy Reonal, S.STP selaku coach atas semua inspirasi, motivasi, masukan dan bimbingan selama proses pelaksanaan aktualisasi
4. Ibu Ns. Okwerita, M.Kep selaku Kepala Bidang Keperawatan dan Kebidanan UPTD RSUD Sungai Dareh dan mentor atas semua arahan, motivasi, dan dukungan kepada penulis
5. Bapak Afri Yendra, SH, MH sebagai penguji yang telah memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan rancangan laporan aktualisasi
6. Keluarga besar UPTD RSUD Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya

Penulis menyadari bahwa Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini tidak lah sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf serta berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini. Akhir kata semoga Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis.

Dharmasraya, 17 Oktober 2025
Peserta



Bdn. Ayisa Putri, S.Keb
NIP. 19990609 202505 2 002

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN AKTUALISASI.....	i
BERITA ACARA SEMINAR RANCANGAN AKTUALISASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Ruang Lingkup.....	3
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	4
A. Profil Instansi.....	4
B. Profil Peserta.....	8
BAB III RANCANGAN AKTUALISASI.....	10
A. Deskripsi Core Isu.....	10
1) Isu Ke-1 : Kurangnya Edukasi pasien dan keluarga tentang tanda bahaya nifas.....	10
2) Isu Ke-2 : Sistem Pemulangan Pasien belum optimal.....	10
3) Isu Ke-3 : Komunikasi tenaga kesehatan dan pasien belum Ramah.....	11
B. Penetapan Core Isu.....	13
C. Analisis Core Isu.....	14
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu.....	15
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	16
A. Matrik jadwal kegiatan aktualisasi.....	16
B. Matrik pelaksanaan aktualisasi.....	17
C. Matrik rekapitulasi realisasi habituasi nilai-nilai dasar PNS (BerAKHLAK).....	35
D. Capaian penyelesaian isu.....	36
E. Manfaat terselesaikannya core isu.....	37
F. Rencana tindak lanjut hasil aktualisasi.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	39

A. Kesimpulan.....	39
B. Rekomendasi.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Kematian ibu di Kabupaten Dharmasraya.....	11
Tabel 3.2 Penetapan core isu dengan analisis AKPL.....	14
Tabel 3.3 Analisis penyebab isu dengan teknik USG.....	15
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	16
Tabel 4.2 Ringkasan Isu dan Gagasan.....	17
Tabel 4.3 Matrik Kegiatan dan Penerapan nilai-nilai BerAKHLAK.....	18
Tabel 4.4 Matrik rekapitulasi realisasi Habitulasi Nilai-Nilai Dasar PNS (BerAKHLAK).....	33
Tabel 4.5 Capaian Penyelesaian Core Isu.....	34
Tabel 4.6 Rencana Tindak lanjut hasil aktualisasi.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur organisasi RSUD Sungai Dareh	5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan komprehensif kepada ibu hamil, bersalin, dan nifas. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah masih kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga mengenai Tanda Bahaya Nifas. Kurangnya informasi ini berisiko menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis, yang dapat berakibat pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi.⁵

Kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu prioritas pembangunan kesehatan nasional karena berhubungan langsung dengan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Menurut data Profil Kesehatan Indonesia 2023, angka kematian ibu masih berada pada 172 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target RPJMN 2020–2024 adalah 183/100.000 dan SDGs 2030 adalah 70/100.000. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan AKI masih menjadi tantangan serius.⁵

Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Dharmasraya dari tahun 2023 sebanyak 3 orang, lalu pada tahun 2024 meningkat sebanyak 13 orang. Angka persalinan di RSUD Sungai dareh sendiri mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebanyak 163 orang hingga tahun 2024 sebanyak 648 persalinan. Berdasarkan hasil observasi di ruang kebidanan, ditemukan bahwa sebagian besar pasien dan keluarga belum memahami dengan baik tanda bahaya nifas. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya pasien yang kurang responsif terhadap keluhan seperti perdarahan, demam tinggi, sakit kepala hebat, bengkak pada kaki, atau keluarnya cairan berbau dari jalan lahir.

Salah satu penyebab utama tingginya AKI adalah keterlambatan dalam mengenali dan menangani komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas. Kondisi ini dikenal dengan “tiga

terlambat” (3T), yaitu: terlambat mengenali tanda bahaya, terlambat mengambil keputusan untuk mencari pertolongan, terlambat mendapatkan penanganan di fasilitas kesehatan.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi di RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya, ditemukan bahwa edukasi kepada pasien dan keluarga belum berjalan optimal. Beberapa faktor yang memengaruhi di antaranya: keterbatasan waktu tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan secara menyeluruh, kurangnya media edukasi (seperti leaflet, poster, atau audiovisual) yang mudah dipahami oleh semua

kalangan, perbedaan latar belakang pendidikan dan bahasa pasien serta keluarga yang menyebabkan pemahaman tidak merata, Minimnya keterlibatan keluarga dalam proses edukasi, padahal mereka berperan penting dalam pengambilan keputusan kesehatan ibu. Akibat kurangnya edukasi tersebut, masih dijumpai pasien dan keluarga yang tidak mengetahui tanda bahaya seperti perdarahan, kejang, demam tinggi, nyeri perut hebat, pecah ketuban dini, serta tanda bahaya nifas seperti perdarahan berlebih, demam, atau payudara bengkak. Ketidaktahuan ini berpotensi menyebabkan keterlambatan penanganan dan meningkatkan risiko kesakitan bahkan kematian ibu maupun bayi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membuat suatu rancangan aktualisasi yang berjudul “Peningkatan Kesadaran Pasien dan Keluarga melalui Penggunaan Media Leaflet tentang Tanda Bahaya Nifas di RSUD Sungai Dareh”

B. Tujuan

Adapun tujuan aktualisasi nilai-nilai dasar profesi ASN yang penulis laksanakan di adalah:

- a. mampu menerapkan Nilai-nilai dasar ASN Berorientasi Pelayanan sehingga berkomitmen memberikan pelayanan prima terbaik demi kepuasan masyarakat;
- b. Mampu menerapkan Nilai-nilai dasar ASN Akuntabel sehingga memiliki tanggung jawab dan integritas tinggi terhadap apa yang

telah ditugaskan;

- c. Mampu menerapkan Nilai-nilai dasar ASN Kompeten sehingga dalam menjalankan tugas tidak pantang menyerah dan terus belajar dalam mengembangkan kapabilitas;
- d. Mampu menerapkan Nilai-nilai dasar ASN Harmonis sehingga menumbuhkan sikap saling peduli dan menghargai perbedaan agar terciptanya suasana kerja yang harmonis;
- e. Mampu menerapkan Nilai-nilai dasar ASN Loyal sehingga berdedikasi terhadap pengabdian bagi OPD dan mengutamakan kepentingan bersama;
- f. Mampu menerapkan Nilai-nilai dasar ASN Adaptif sehingga PNS mampu mengembangkan kreativitas dan terus berinovasi menghadapi setiap perubahan;
- g. Mampu menerapkan Nilai-nilai dasar ASN Kolaboratif sehingga mampu membangun kerjasama yang sinergis demi mencapai suatu tujuan kerja.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam kegiatan aktualisasi ini yaitu penerapan nilai-nilai dasar ASN serta nilai kedudukan dan peran ASN pada setiap kegiatan terkait. Sasaran kegiatan Peningkatan Kesadaran Pasien dan Keluarga melalui Penggunaan Media Leaflet tentang Tanda Bahaya Nifas di RSUD Sungai Dareh adalah Pasien dan Keluarga Pasien. Kegiatan aktualisasi dilakukan pada masa habituasi selama 30 hari dimulai tanggal 08 September s/d 17 Oktober 2025 di RSUD Sungai Dareh.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Gambaran Umum UPTD RSUD Sungai Dareh

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sungai Dareh merupakan rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Dharmasraya yang berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan rujukan tingkat kabupaten sekaligus rumah sakit regional yang melayani masyarakat Dharmasraya dan sekitarnya (Sijunjung, Solok Selatan, bahkan daerah perbatasan Jambi dan Riau). Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya sebagai rumah sakit yang terletak pada jalur Lintas Sumatera dan perbatasan 3 (tiga) Provinsi Sumatera Barat (Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Solok Selatan). Provinsi Riau (Kabupaten Kuantan Singingi) dan Propinsi Jambi (Kabupaten Muaro Tebo dan Kabupaten Muaro Bungo) dengan jarak tempuh dari masing masing daerah Kabupaten ke ibukota propinsi tersebut berkisar antara 4 s.d 6 jam. Ini merupakan salah satu potensi pemanfaat RSUD Sungai Dareh di Bidang kesehatan.

Selain itu potensi pemanfaatan pelayanan kesehatan di RSUD Sungai Dareh di dapat dari perusahaan swasta yang ada di Kabupten Dharmasraya yaitu sebanyak 6 (enam) Perusahaan Perkebunan dan Pengeloa Kelapa Sawit, 4 (empat) Perusahaan Perkebunan dan Pengolahan Kelapa Sawit, 4 (empat) Perusahaan Batubara, 1 (satu) Perusahaan Pengolahan Karet. Dilihat dari potensi pemanfaataan pelayanan keseshatan bagi masyarakat sekitar maka RSUD Sungai Dareh diharapkan mampu menjadi rumah sakit rujukan bagi daerah yang berada diperbatasan tiga provinsi tersebut, terutama untuk pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) dan Layanan Rujukan lainnya.

RSUD Sungai Dareh terletak di jalan Lintas Sumatera KM 2 Pulau Punjung di Kabupaten Dharmasraya, dan Semenjak Pertengahan Bulan Juli tahun 2024 Pindah ke Gedung Baru di KM 4

Pulau Punjung yang sebelumnya telah diresmikan oleh Bupati Dharmasraya Sutan Riska Tuanku Kerajaan tanggal 17 September 2020 merupakan sarana pelayanan kesehatan rujukan dari Puskesmas/Pustu/Bidan Praktek swasta yang ada di Kabupaten Dharmasraya serta Kabupaten tetangga. Dipandang dari segi bisnis maka UPTD RSUD Sungai Dareh perlu dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, meningkatkan pendapatan asli daerah, tangguh menghadapi pesaing di masa akan datang. RSUD Sungai Dareh kini telah berkembang menjadi rumah sakit dengan layanan spesialisasi lengkap, fasilitas modern, serta dukungan tenaga medis profesional. Pada tahun 2023, rumah sakit ini berhasil meraih akreditasi paripurna (bintang lima) dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) sebagai bukti peningkatan mutu layanan.

Dalam rangka peningkatan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, RSUD Sungai Dareh setiap tahunnya selalu berusaha meningkatkan SDM rumah sakit baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kuantitas selama tahun 2024 ada penambahan tenaga kesehatan terdiri dari dokter, perawat, Tenaga Medis Non Perawatan lainnya. Sedangkan untuk peningkatan kualitas rumah Sakit mengadakan program diklat berupa magang, pelatihan, inhouse training, workshop dan sharing informasi dengan rumah sakit lainnya. Tenaga Medis di RSUD Sungai Dareh Terdiri dari 31 dokter spesialis, 22 dokter umum, 2 dokter gigi, 209 perawat, 51 bidan, tenaga farmasi & penunjan. Fasilitas Layanan yang ada di RSUD Sungai Dareh yaitu Poliklinik gangguan jiwa (rawat inap 6 Tempat Tidur), CT Scan (2024), Mammografi, laboratorium, farmasi, ruang rawat inap dengan 166 Tempat Tidur berbagai kelas.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor 22 Tahun 2023 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Dareh pada Dinas Kesehatan:

1. UPTD RSUD mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dibidang pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, pendidikan dan pelatihan, penelitian serta penapisan

teknologi bidang kesehatan.

2. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di ayat (1), UPTD RSUD menyelenggarakan fungsi:

- Menyelenggarakan pelayanan medik dan penunjang medik
- Menyelenggarakan pelayanan keperawatan dan kebidanan
- Menyelenggarakan kefarmasian dan penunjang
- Pelaksanaan Administrasi rumah Sakit sesuai dengan lingkup tugasnya;
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

2. Struktur Organisasi UPTD RSUD Sungai Dareh

Struktur Organisasi UPTD RSUD Sungai Dareh berdasarkan Peraturan Bupati Dharmasrya no 22 tahun 2023 tentang Pembentukan Unit Pelaksana teknis Daerah RSUD pada Dinas Kesehatan. Uraian tugas, wewenang, tanggung jawab, ruang lingkup tugas pejabat Rumah Sakit dijelaskan secara rinci sehingga kemungkinan tumpang tindih, wewenang atau tanggung jawab serta kesalaham prosedur dapat diminimalisir. Susunan organisasi dan Tata Struktural UPTD RSUD Sungai Dareh berdasarkan Peraturan Bupati Dharmasrya no 22 tahun 2023 tentang Pembentukan Unit Pelaksana teknis Daerah RSUD pada Dinas Kesehatan terdiri dari :

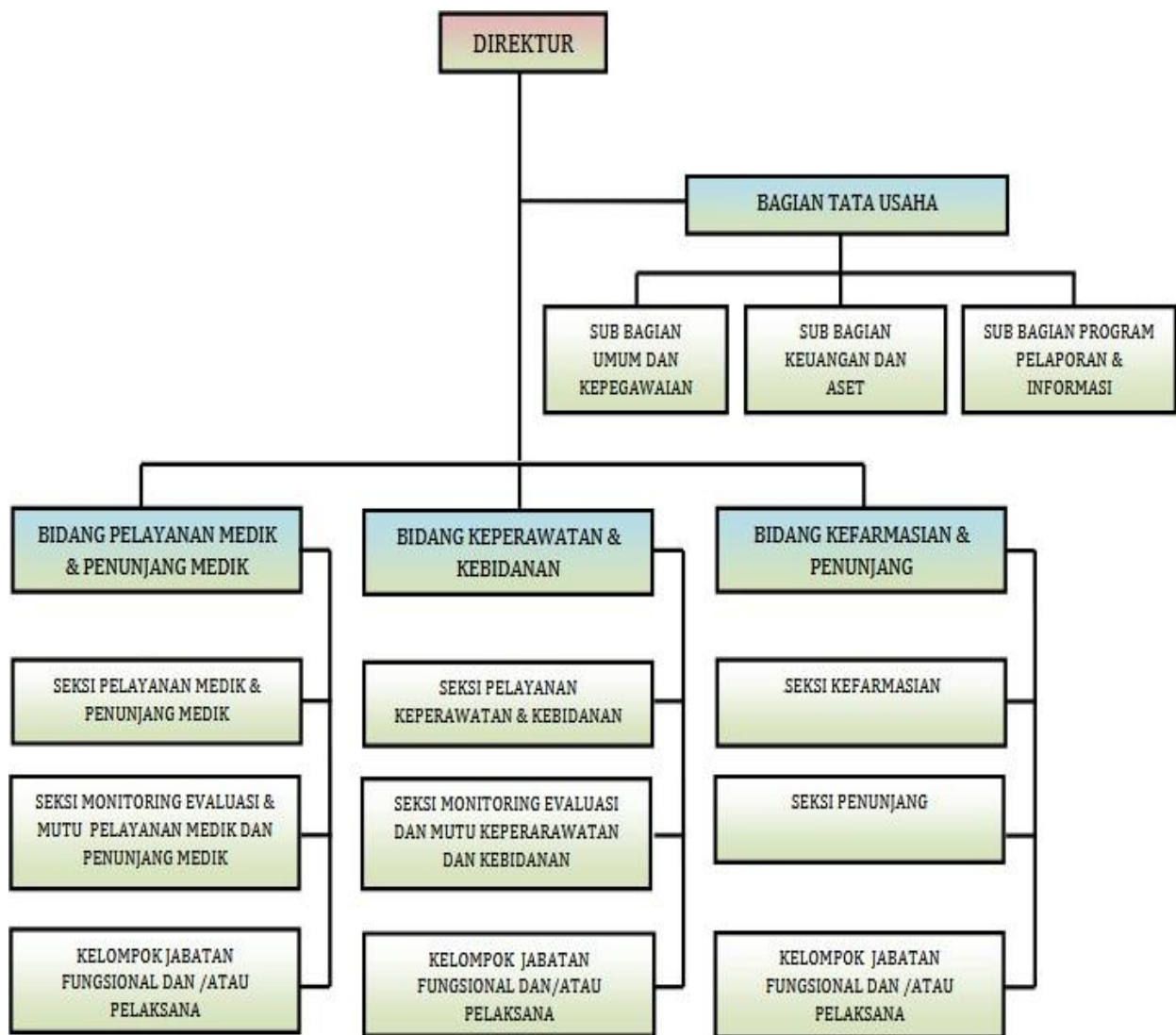
1. Direktur
2. Bagian Tata Usaha meliputi
 - a) Subagian Umum dan Kepegawaian
 - b) Subagian Keuangan dan Aset
 - c) Subagian Program, Pelaporan dan Informasi
3. Bidang Pelayanan Medik dan Penunjang Medik meliputi:
 - a) Seksi Pelayanan Medik dan Penunjang Medik
 - b) Seksi Monitoring, Evaluasi dan Mutu Pelayanan Medik dan Penunjang Medik
4. Bidang Keperawatan dan Kebidanan meliputi :
 - a) Seksi Pelayanan keperawatan dan Kebidanan
 - b) Seksi monitoring, evaluasi dan mutu keperawatan dan Kebidanan

5. Bidang Kefarmasian dan Penunjang :

- a) Seksi Farmasi
- b) Seksi Penunjang

Gambar 2.1

Struktur Organisasi RSUD Sungai Dareh



3. Visi-misi Pemerintah Kabupaten Dharmasraya

a. Visi

“Dharmasraya Sejahtera Merata”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, dengan memastikan akses yang lebih baik serta peningkatan mutu layanan bagi seluruh masyarakat.

- 2) Mengembangkan ekonomi berbasis potensi lokal, dengan memberikan dukungan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya daerah.
- 3) Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang maju dan merata, sebagai upaya mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di setiap wilayah.
- 4) Mengelola lingkungan dan sumber daya alam secara berkelanjutan, dengan mengutamakan kebijakan pembangunan yang ramah lingkungan.
- 5) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan dan inovatif, melalui digitalisasi layanan publik, birokrasi yang efisien, dan upaya pencegahan korupsi.
- 6) Meningkatkan ekonomi masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), guna mendorong kemandirian fiskal daerah sekaligus memperkuat kesejahteraan masyarakat.

B. Profil Peserta

1. Data Pribadi

Penulis adalah seorang staf di RSUD Sungai Dareh yang memiliki jabatan sebagai Bidan Ahli pertama. Tugas pokok Dokter adalah memberikan asuhan kebidanan komprehensif (continuity of care) mulai dari prakonsepsi, hamil, bersalin, nifas, bayi, balita, hingga remaja, serta melakukan edukasi, konseling, promosi kesehatan, dan pengelolaan pelayanan kebidanan sesuai kewenangannya. Berikut profil penulis secara umum:

Nama	: Bdn. Ayisa Putri, S.Keb
NIP	: 19990609 202505 2 002
Tempat/Tgl Lahir	: Pulau Punjung/ 09 Juni 1999
Agama	: Islam
Alamat	: Jr. Kubang Panjang, Kec. Pulau Punjung
Tempat Tugas	: UPTD RSUD Sungai Dareh
Instansi	: Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Pendidikan	: Profesi Bidan Universitas Andalas

2. Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Peserta

Adapun rincian kegiatan/tugas jabatan Bidan ahli pertama yaitu:

1. Pelayanan Asuhan Kebidanan
 - Memberikan asuhan kebidanan pada pasien hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan ibu menyusui yang dirawat di RSUD.
 - Melaksanakan deteksi dini komplikasi kehamilan dan persalinan.
 - Menangani kegawatdaruratan obstetri sesuai kewenangan, serta melakukan kolaborasi/rujukan ke dokter.
2. Pelayanan Kesehatan Reproduksi & KB
 - Memberikan konseling dan pelayanan kontrasepsi pasca persalinan maupun rawat jalan.
 - Edukasi pasien terkait kesehatan reproduksi, tanda bahaya kehamilan/nifas, serta perawatan diri.
3. Pelayanan Bayi, Balita, dan Remaja
 - Memberikan perawatan bayi baru lahir normal di ruang perinatologi atau kamar bersalin.
 - Edukasi tentang ASI eksklusif, tumbuh kembang, dan imunisasi dasar.
4. Promosi Kesehatan & Edukasi
 - Melaksanakan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) kepada pasien dan keluarga di ruang rawat.
 - Menggunakan media edukasi (leaflet, poster, konseling tatap muka).
5. Pengelolaan Pelayanan Kebidanan
 - Melakukan pencatatan dan pelaporan asuhan kebidanan di rekam medis dan sistem informasi rumah sakit.
 - Menjaga kelengkapan administrasi pasien sesuai standar RSUD.
 - Menjaga mutu pelayanan sesuai SOP dan standar akreditasi rumah sakit (SNARS).
6. Kolaborasi dalam Tim Kesehatan
 - Bekerja sama dengan dokter spesialis obgyn, perawat, ahli gizi, dan tenaga kesehatan lain.
 - Memberikan informasi kondisi pasien secara tepat saat serah terima atau rujukan internal.
7. Pengembangan Profesionalisme
 - Mengikuti pelatihan, workshop, atau seminar kebidanan.
 - Berkontribusi dalam kegiatan ilmiah atau penelitian di RSUD.

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

1) Isu ke-1 : Rendahnya edukasi pasien dan keluarga mengenai Tanda Bahaya Nifas

Bidan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan komprehensif kepada ibu hamil, bersalin, dan nifas. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah masih kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga mengenai Tanda Bahaya Nifas. Kurangnya informasi ini berisiko menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis, yang dapat berakibat pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi.

Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Dharmasraya dari tahun 2023 sebanya 3 orang, lalu pada tahun 2024 meningkat sebanyak 13 orang. Angka persalinan di RSUD Sungai dareh sendiri mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebanyak 163 orang hingga tahun 2024 sebanyak 648 persalinan. Berdasarkan hasil observasi di ruang kebidanan, ditemukan bahwa sebagian besar pasien dan keluarga belum memahami dengan baik tanda bahaya kehamilan maupun nifas. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya pasien yang kurang responsif terhadap keluhan seperti perdarahan, demam tinggi, sakit kepala hebat, bengkak pada kaki, atau keluarnya cairan berbau dari jalan lahir.

Kondisi tersebut berisiko menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis. Padahal, penanganan yang cepat dan tepat terhadap tanda bahaya sangat menentukan keselamatan ibu maupun bayi. Kurangnya media edukasi yang sederhana, ringkas, dan mudah dipahami turut menjadi salah satu penyebab informasi ini tidak tersampaikan dengan optimal kepada pasien serta keluarga.

Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata dalam bentuk inovasi sederhana, seperti pembuatan media edukasi visual berupa leaflet Tanda Bahaya Nifas. Media ini diharapkan dapat membantu pasien

dan keluarga mengenali gejala secara dini, meningkatkan kesadaran untuk segera mencari pertolongan medis, serta mendukung upaya rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan menurunkan risiko komplikasi pada ibu dan bayi.

Penerapan media leaflet untuk edukasi tanda bahaya pada kehamilan dan nifas menginternalisasi nilai Smart ASN, tenaga kesehatan (terutama bidan ASN) dapat memberikan edukasi yang lebih profesional, inovatif, dan humanis, sehingga berkontribusi menurunkan angka kematian ibu sesuai target RPJMD dan SDGs.

TABEL 3.1
JUMLAH KEMATIAN IBU DI KABUPATEN DHARMASRAYA
TAHUN 2021-2024

NO	TAHUN	JUMLAH KEMATIAN
1	2021	14 Orang
2	2022	7 Orang
3	2023	3 Orang
4	2024	13 Orang

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya 2023

2) Isu ke-2 : Sistem Pemulangan Pasien belum optimal

Sistem pemulangan pasien (discharge planning) merupakan bagian penting dari manajemen pelayanan rumah sakit. Proses pemulangan yang terstruktur tidak hanya memengaruhi kepuasan pasien, tetapi juga berhubungan dengan kesinambungan perawatan, serta efisiensi operasional rumah sakit.

Menurut pengamatan penulis, sistem pemulangan pasien masih menghadapi kendala, antara lain: Kurangnya koordinasi antara tenaga medis, keperawatan, dan administrasi, Proses administrasi yang lambat, sehingga pasien dan keluarga menunggu lama, Minimnya edukasi pasien terkait perawatan lanjutan di rumah, belum adanya standar prosedur discharge planning yang baku dan konsisten diterapkan.

Pembuatan SOP Pemulangan Pasien sangat erat kaitannya dengan Manajemen ASN yang bertujuan memastikan ASN profesional,

kompeten, dan mampu memberikan pelayanan publik terbaik. Dalam konteks rumah sakit perlu merencanakan prosedur pemulangan pasien yang jelas, efisien, dan ramah pasien. Ini terkait dengan manajemen ASN dalam merancang SOP sesuai kebutuhan pelayanan.

Manajemen ASN menjamin setiap ASN menjalankan SOP dengan konsisten, humanis, dan tanpa diskriminasi. SOP pemulangan pasien merupakan instrumen manajemen ASN untuk standarisasi kerja, akuntabilitas, dan pelayanan prima..

3) Isu ke-3 : Komunikasi antara tenaga medis dan pasien masih belum ramah

Pelayanan kesehatan tidak hanya menekankan aspek medis, tetapi juga mencakup aspek komunikasi yang ramah, empatik, dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Faktanya, masih banyak pasien dan keluarga yang mengeluhkan interaksi tenaga medis yang terkesan terburu-buru, kurang ramah, atau tidak komunikatif. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepuasan, menimbulkan kesalah pahaman, bahkan berdampak pada rendahnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

Beberapa pasien menyampaikan keluhan bahwa tenaga medis terkadang kurang ramah, berbicara singkat tanpa penjelasan yang memadai, bahkan terkesan terburu-buru saat memberikan informasi. Hal ini dapat menimbulkan persepsi negatif dari pasien, menurunkan tingkat kepuasan, dan mengurangi rasa percaya terhadap pelayanan rumah sakit.

Faktor penyebab munculnya isu ini antara lain: Beban kerja tenaga medis yang tinggi sehingga interaksi dengan pasien menjadi terbatas, Kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif dan empatik, Belum adanya standar sederhana dan mudah diterapkan mengenai komunikasi ramah dalam pelayanan.

Untuk itu, diperlukan inovasi sederhana namun efektif yang dapat diterapkan oleh seluruh tenaga medis, seperti penerapan standar komunikasi SAPA (Senyum, Salam, Sapa, Apresiasi). Program ini berkaitan erat dengan Manajemen ASN dimana perencanaan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, dan pembinaan

pegawai. Perencanaan sumber daya manusia harus mempertimbangkan tidak hanya kecakapan teknis, tetapi juga kemampuan soft skill seperti komunikasi efektif dan pelayanan prima. Pengembangan kompetensi dilakukan melalui pelatihan komunikasi, etika profesi, dan pendekatan humanis kepada pasien. Selain itu, indikator kepuasan pasien dapat digunakan sebagai bagian dari penilaian kinerja ASN. Pimpinan juga berperan penting dalam melakukan pembinaan dan pengawasan, agar setiap ASN kesehatan berperilaku sesuai standar pelayanan publik yang ramah dan profesional.

B. Penetapan Core Issue

Teknik APKL adalah teknik yang digunakan untuk menentukan kelayakan suatu masalah dengan memperhatikan empat faktor yaitu :

1. **(A) Aktual** artinya isu tersebut benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat;
2. **(P) Problematis** artinya Isu tersebut memiliki dimensi masalah yang kompleks, sehingga perlu dicari solusi segera secara komprehensif,
3. **(K) Kekhalayakan** artinya Isu tersebut menyangkut hajat hidup orang banyak;
4. **(L) Layak** artinya Isu tersebut masuk akal, realistis, relevan, dan dapat dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya. yang masuk akal (logis), pantas, realistis dan dapat dibahas sesuai dengan tugas, hak, wewenang dan tanggungjawab hingga akhirnya di angkat menjadi isu yang prioritas.

Analisis APKL menggunakan rentang nilai berupa matrik skor yaitu 1-5 yang menandakan bahwa semakin tinggi skor berarti isu tersebut bersifat mendesak untuk segera dicari penyelesaiannya.

Tabel 3.2

Penetapan Core Isu dengan Analisis AKPL

No	Isu	Kriteria				Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		A	P	K	L		
1	Rendahnya kesadaran tentang pentingnya tanda nifas	4	4	5	5	18	I
2	Sistem Pemulangan Pasien belum optimal	4	3	4	5	16	III
3	Komunikasi Tenaga Medis dan Pasien belum ramah	4	4	4	5	17	II

Keterangan skala nilai :

- 1 = Sangat Rendah
- 2 = Rendah
- 3 = Sedang
- 4 = Tinggi
- 5 = Sangat Tinggi

Berdasarkan analisis AKPL di atas maka diperoleh peringkat kelayakan dari isu-isu yang telah ditemukan. Isu yang menduduki peringkat pertama atau *core isu* yang perlu dipecahkan solusinya adalah **“Rendahnya kesadaran tentang pentingnya Tanda Bahaya Nifas”**.

C. Analisis Core Isu

Berdasarkan metode AKPL di atas, maka isu yang akan diangkat adalah **“Kurangnya Edukasi Pasien dan Keluarga tentang Tanda Bahaya Nifas”** selanjutnya penulis akan menganalisis faktor penyebab isu dengan teknik USG (Urgency, Seriousness, Growth).

1. Urgency : Seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindak lanjuti
2. Seriousness : Seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan.
3. Growth : Seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani

Tabel 3.3

Analisis Penyebab Isu dengan teknik USG

No	Faktor Penyebab	Kriteria			Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		U	S	G		
1	Jumlah tenaga Kesehatan terbatas dibanding jumlah pasien yang dilayani	4	4	5	13	II
2	Kurangnya Edukasi Pasien dan Keluarga tentang Tanda Bahaya Nifas	5	4	5	14	I
3	Tidak adanya mekanisme monitoring pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga	3	4	4	11	III

Keterangan :

Skor 5 : Sangat USG

Skor 4 : USG

Skor 3 : Cukup USG

Skor 2 : Kurang USG

Skor 1 : Tidak USG

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Berdasarkan analisis penyebab masalah dengan menggunakan teknik USG maka didapatkan penyebab isu dengan skor terbesar **“Rendahnya kesadaran tentang pentingnya Tanda Bahaya Nifas”** yang menjadi prioritas utama untuk dicarikan pemecahan masalahnya pada rancangan aktualisasi ini. Gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan core isu tersebut adalah **“Peningkatan Kesadaran Pasien atau Keluarga melalui Penggunaan Media Leaflet tentang Tanda Bahaya Nifas di RSUD Sungai Dareh”** Untuk terwujudnya gagasan kreatif maka kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa habituasi:

1. Melakukan konsultasi dengan mentor sekaligus atasan terkait pelaksanaan aktualisasi
2. Melakukan Identifikasi kebutuhan edukasi pasien melalui observasi
3. Mengumpulkan materi dari sumber valid (SOP Rumah Sakit, Kemenkes, WHO)
4. Mendesain leaflet dan video edukasi yang menarik, ringkas dan mudah dipahami semua kalangan
5. Melakukan Pemberian KIE dengan media leaflet dan video edukasi yang telah di buat
6. Melakukan evaluasi dan pelaporan kegiatan yang telah dilaksanakan

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Kegiatan aktualisasi dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah dibuat, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan	September			Oktober
		II	III	IV	I
1	Kegiatan ke-1 Melakukan konsultasi dengan mentor sekaligus atasan terkait pelaksanaan aktualisasi (10-12 September 2025)				
2	Kegiatan ke-2 Melakukan Identifikasi kebutuhan edukasi pasien melalui observasi (15-16 September 2025)				
3	Kegiatan ke-3 Mengumpulkan materi dari sumber yang valid (17-19 September 2025)				
4	Kegiatan ke-4 Mendesain leaflet dan video edukasi yang menarik dan mudah dipahami untuk edukasi (22-23 September 2025)				
5	Kegiatan ke-5 Melakukan pemberian KIE (24-30 September 2025)				
6	Kegiatan ke -6 Melakukan evaluasi dan pelaporan hasil evaluasi kepada mentor (24 September-03 Oktober 2025)				

Sumber : Analisis Penulis, 2025

B. Matrik Pelaksanaan aktualisasi

Untuk melihat keterkaitan isu dan tahapan kegiatan aktualisasi yang dilakukan dengan substansi nilai-nilai BerAKHLAK dan kaitannya dengan visi/misi organisasi maka diperlukan pembuatan matriks. Matriks ini dilengkapi dengan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam mewujudkan gagasan kreatif untuk menyelesaikan isu yang telah ditemukan.

Tabel 4.2 Ringkasan Isu dan Gagasan

Unit Kerja	:	RSUD Sungai Dareh
Identifikasi Isu	:	1. Kurangnya edukasi pasien dan keluarga tentang Tanda Bahaya Nifas 2. Sistem pemulangan pasien belum optimal 3. Komunikasi tenaga kesehatan dengan pasien belum ramah
Isu yang diangkat	:	Kurangnya edukasi pasien dan keluarga tentang Tanda Bahaya Nifas
Gagasan Pemecahan Isu	:	Peningkatan Kesadaran Pasien atau Keluarga melalui Penggunaan Media Leaflet dan video edukasi tentang Tanda Bahaya Nifas di RSUD Sungai Dareh

Tabel 4.3 Matriks Kegiatan dan Penerapan Nilai-Nilai BerAKHLAK

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber- AKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai ber- AKHLAK di Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
1	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi	1) Menyampaikan hasil identifikasi isu dan diskusi kesesuaian isu dengan kondisi lapangan 2) Membuat Jadwal konsultasi bersama mentor 3) Meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi	1. Tersedianya catatan hasil identifikasi dan diskusi mengenai isu yang dipaparkan 2. Tersedianya jadwal konsultasi dengan mentor 3. Tersedianya lembar persetujuan yang ditandatangani mentor	1. Berorientasi Pelayanan : Saya telah berusaha memahami isu sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas Akuntabel : Saya telah berusaha bertanggung jawab dengan membuat data yang ada Kompeten : Saya telah berusaha mengidentifikasi isu dengan kemampuan terbaik saya Harmonis : Saya telah berdiskusi dengan baik bersama mentor saya Loyal : Saya telah berusaha bekerja dengan baik sesuai jadwal agar terjaga citra instansi tempat saya bekerja Adaptif: Saya telah berusaha proaktif dalam berdiskusi untuk kemajuan aktualisasi saya Kolaboratif : Saya telah terbuka menerima masukan dari mentor saya agar terjalin kerja sama yang baik	Pelaksanaan konsultasi dengan atasan memberikan kontribusi terhadap misi ke 1 Kabupaten Dharmasraya yaitu Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, dengan memastikan akses yang lebih baik serta peningkatan mutu layanan bagi seluruh masyarakat.	Kegiatan konsultasi akan memperkuat nilai, Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Adaptif, harmonis, loyal, kompeten dan kolaboratif

				2. Berorientasi Pelayanan : Saya telah berusaha membuat jadwal konsultasi tanpa mengganggu jadwal pelayanan pasien dengan mentor saya Akuntabel : Saya telah berusaha bertanggung jawab tepat waktu dengan jadwal yang dibuat Harmonis : Saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi dengan mentor Loyal : Saya telah berdedikasi dengan baik sehingga jadwal kegiatan tidak berbenturan dengan kepentingan pasien Adaptif : Saya telah berusaha proaktif menyesuaikan jadwal bersama mentor Kolaboratif : Saya telah bekerja sama dengan baik bersama mentor dengan hadir sesuai jadwal yang telah dibuat. 3.Akuntabel : Saya telah menyampaikan rancangan kegiatan secara jelas dan dapat di pertanggung jawabkan Kompeten : Saya telah membuktikan kemampuan		
--	--	--	--	---	--	--

				dengan menyiapkan rancangan yang matang sebelum meminta persetujuan Harmonis :Saya telah menghargai setiap keputusan yang diberikan oleh mentor saya Loyal : Saya telah menjalankan kegiatan sesuai dengan kebijakan institusi atas izin yang diberikan Kolaboratif : Saya telah melibatkan mentor dalam setiap pengambilan keputusan terkait kegiatan saya		
--	--	--	--	--	--	--

2	Identifikasi kebutuhan edukasi pasien	1. Melakukan percakapan ringan dengan pasien dan keluarga untuk mengetahui kebutuhan edukasi 2. Melakukan identifikasi terkait kendala edukasi terhadap pasien dan keluarga 3. Menyampaikan hasil identifikasi kebutuhan edukasi pasien kepada mentor	1. Tersedianya catatan mengenai tingkat pemahaman dan kebutuhan edukasi 2. Tersedianya catatan terkait kendala edukasi terhadap pasien dan keluarga 3. Tersedianya catatan hasil identifikasi kebutuhan edukasi pasien kepada mentor	1. Berorientasi pelayanan : Saya telah memberikan perhatian terkait kebutuhan edukasi pasien dan keluarga Kompeten : Saya telah menggunakan ilmu sesuai dengan bidang saya dalam mengetahui kebutuhan edukasi untuk pasien Harmonis: Saya telah menjalin komunikasi yang sopan dan ramah kepada pasien dan keluarga Adaptif: Saya telah menyesuaikan komunikasi dengan kondisi pasien agar pasien mudah memahami dengan baik Kolaboratif : Saya telah membuka diskusi yang baik dengan pasien dan keluarga sehingga edukasi sesuai dengan kebutuhan yang nyata 2. Berorientasi Pelayanan : Saya telah berfokus pada perbaikan kendala terhadap kualitas edukasi Akuntabel : Saya telah menggali kendala secara objektif dan mencatat sesuai fakta lapangan	Pelaksanaan identifikasi kebutuhan edukasi pasien memberikan kontribusi terhadap misi ke 1 Kabupaten Dharmasraya yaitu Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, dengan memastikan akses yang lebih baik serta peningkatan mutu layanan bagi seluruh masyarakat	Pelaksanaan identifikasi kebutuhan edukasi pasien akan memperkuat nilai, berorientasi pelayanan, Akuntabel, Adaptif, harmonis, loyal, kolaboratif dan kompeten
---	---------------------------------------	---	--	---	--	---

				Kompeten : Saya telah menggunakan pengetahuan yang ada untuk memahami kendala edukasi Adaptif : Saya telah terbuka terhadap berbagai kemungkinan kendala yang ditemukan Kolaboratif : Saya telah mengajak pasien dan keluarga menemukan solusi dari hambatan yang dialami 3. Berorientasi Pelayanan : Saya telah menyampaikan hasil identifikasi sebagai upaya peningkatan mutu edukasi terhadap pasien dan keluarga Akuntabel : Saya telah menyampaikan hasil observasi secara jujur, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan Kompeten : Saya telah mengelola hasil identifikasi menjadi informasi yang udah di pahami atasan Loyal : Saya telah menjalankan arahan dengan baik melalui bimbingan mentor		
--	--	--	--	---	--	--

3	Mengumpulkan materi dari sumber yang valid	1) Mencari referensi dari SOP Rumah Sakit, Kemenkes, dan WHO 2) Membuat rancangan materi yang akan dibuat ke dalam leaflet dan video 3) Melakukan konsultasi mengenai materi yang sudah di rancang dengan Mentor	1. Tersedianya referensi materi edukasi yang akan dibuat 2. Tersedianya rancangan materi yang akan dimasukan kedalam leaflet dan video 3. Tersedianya dokumentasi konsultasi bersama mentor	1. Berorientasi Pelayanan : Saya telah memastikan referensi yang di cari relevan dengan kebutuhan pasien dan keluarga Akuntabel : Saya telah menggunakan referensi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan Adaptif : Saya telah menyesuaikan materi edukasi dengan kebutuhan, budaya, dan kondisi rumah sakit Kolaboratif : Saya telah berdiskusi dengan sejawat terkait kebutuhan edukasi pasien 2. Beroreintasi Pelayanan: Saya telah menyusun materi untuk meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga Akuntabel : Saya telah menyusun materi secara sistematis dan jelas Kompeten : Saya telah menyajikan informasi dalam bahasa sederhana yang mudah dipahami pasien dan keluarga	Pelaksanaan mengumpulkan materi dari sumber yang valid memberikan kontribusi terhadap misi ke 1 Kabupaten Dharmasraya yaitu Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, dengan memastikan akses yang lebih baik serta peningkatan mutu layanan bagi seluruh masyarakat	Kegiatan mengumpulkan materi dari sumber yang valid akan memperkuat nilai Berorientasi Pelayanan, adaptif, loyal, kompeten, kolaboratif, akuntabel, dan harmonis
---	--	---	--	---	--	--

				Adaptif : Saya telah menyesuaikan rancangan materi sesuai kondisi pasien dan keluarga 3. Akuntabel : Saya telah menyampaikan materi dengan jujur dan terbuka Kompeten : Saya telah menunjukan profesionalitas dengan menjelaskan alasan pemilihan isi materi berdasarkan referensi yang di gunakan Harmonis : Saya telah menjalin komunikasi dengan baik selama konultasi dengan mentor Loyal : Saya telah menghargai arasan mentor mengenai hasil identifikasi saya		
--	--	--	--	--	--	--

4	Mendesain leaflet dan video edukasi yang menarik, ringkas dan mudah dipahami semua kalangan	1) Merancang Desain Visual leaflet dan video edukasi yang menarik 2) Melakukan konsultasi terkait desain dan isi leaflet serta video edukasi kepada mentor 3) Mencetak leaflet edukasi dan tersedianya video edukasi yang sudah disetujui oleh mentor	1) Tersedianya Desain Visual leaflet dan video edukasi yang menarik 2) Tersedianya dokumentasi konsultasi bersama mentor 3) Tersedianya leaflet dan video edukasi	1. Berorientasi Pelayanan : saya telah merancang desain leaflet dan video dengan memperhatikan kebutuhan audiens agar mudah dipahami dan menarik, sehingga pesan edukatif tersampaikan dengan efektif. Akuntabel : saya telah menyusun konsep, sumber materi, dan desain berdasarkan referensi yang valid serta melaporkan proses kerja secara transparan kepada mentor atau atasan. Adaptif : Saya telah menyesuaikan desain agar mudah dipahami berbagai kalangan Kompeten : Saya telah menggunakan keterampilan terbaik saya dalam mendesain leaflet Loyal : saya telah Mengimplementasikan identitas dan nilai-nilai instansi dalam desain leaflet dan video sebagai bentuk dukungan terhadap citra organisasi.	Mendesain leaflet yang menarik dan dapat dipahami memberikan kontribusi terhadap misi ke 1 Kabupaten Dharmasraya yaitu Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, dengan memastikan akses yang lebih baik serta peningkatan mutu layanan bagi seluruh masyarakat	Mendesain leaflet dan video edukasi yang menarik dan dapat dipahami akan memperkuat nilai berorientasi pelayanan, akuntabel, loyal, harmonis, kompeten, dan adaptif.
---	---	--	--	---	---	--

				2. Harmonis: Saya telah menghargai setiap saran dan pendapat mentor mengenai desain leaflet yang dibuat Loyal : Saya telah menunjukkan kepatuhan terhadap arahan mentor kepada saya Berorientasi Pelayanan : saya telah melakukan konsultasi untuk memastikan desain dan isi leaflet/video edukasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mudah dipahami oleh penerima manfaat. Akuntabel : saya telah menyampaikan rancangan desain dan isi secara terbuka kepada mentor, serta menerima masukan dengan tanggung jawab untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Kompeten : saya telah mengembangkan kemampuan profesional dengan belajar dari saran dan bimbingan mentor untuk memperbaiki hasil desain maupun isi pesan edukatif.		
--	--	--	--	---	--	--

				3. Berorientasi Pelayanan : saya telah mencetak leaflet dan menyediakan video edukasi dengan tujuan memberikan informasi yang bermanfaat serta meningkatkan pengetahuan masyarakat atau pasien. Akuntabel : Saya telah mencetak pedoman sesuai yang telah disetujui oleh mentor Kolaboratif : Saya telah bekerja sama dengan tempat percetakan untuk hasil cetakan yang baik Harmonis : saya telah melibatkan mentor dan rekan kerja dalam proses pembuatan dan penyempurnaan media edukasi untuk menciptakan hasil yang berkualitas dan disepakati bersama.		
--	--	--	--	--	--	--

5	Melakukan Pemberian KIE dengan media leaflet yang telah di buat	1. Menjelaskan isi leaflet secara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh pasien dan keluarga 2. Melakukan sharing video edukasi di media social UPTD RSUD Sungai Dareh 3. Melakukan penyerahan Leaflet edukasi kepada pasien dan keluarga	1. Tersedianya dokuemntasi pemberian materi leaflet kepada pasien/keluarga pasien 2. Tersedianya video edukasi di media sosial instagram RSUD Sungai Dareh 3. Tersedianya dokuemntasi pemberian leafleat edukasi kepada keluarga dan pasien	1. Berorientasi Pelayanan : Saya telah membantu pasien dan keluarga memahami informasi kesehatan dengan mudah agar mereka mampu melakukan perawatan mandiri. Harmonis : Saya telah menjelaskan dengan sikap ramah, sabar, dan penuh empati Akuntabel : Saya tidak akan menambahkan informasi yang salah diluar pedoman yang ada Adaptif : Saya telah menyesuaikan cara penjelasan dengan kondisi pasien Kompeten : saya telah menunjukkan kemampuan profesional dalam menyampaikan informasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Loyal : saya telah melaksanakan kegiatan edukasi dengan penuh tanggung jawab sebagai	Melakukan pemberian KIE dengan media leaflet memberikan kontribusi terhadap misi ke 1 Kabupaten Dharmasraya yaitu Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan,	Melakukan pemberian KIE dengan media leaflet dan video edukasi akan memperkuat nilai akuntabel, harmonis, adaptif dan kolaboratif
---	---	---	---	--	---	---

				bentuk loyalitas terhadap visi dan misi rumah sakit dalam memberikan pelayanan promotif dan preventif. 2. Berorientasi Pelayanan : saya telah menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan informasi masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga. Akuntabel : saya telah membuat video edukasi yang dibagikan berisi informasi yang valid, sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan dan kebijakan rumah sakit. Kompeten : saya telah menunjukkan kemampuan ASN dalam mengelola media digital, menyusun pesan kesehatan yang informatif, dan mengedit video secara profesional. Loyal : saya telah menunjukkan loyalitas terhadap instansi dengan membantu menyebarkan		
--	--	--	--	---	--	--

				citra positif UPTD RSUD Sungai Dareh sebagai fasilitas kesehatan yang aktif melakukan edukasi publik. Kolaboratif : Saya telah melibatkan bagian PKRS RSUD Sungai Dareh sebagai mitra dalam proses edukasi di media sosial Harmonis : Saya telah menunjukkan sikap menghargai setiap pertanyaan pasien dan keluarga di media sosial 3. Loyal : Saya telah memberikan kusioner dan leaflet sebagai wujud dedikasi kepentingan masyarakat Kolaboratif : Saya telah bekerja sama dengan pasien keluarga dalam pemberian leaflet edukasi Berorientasi Pelayanan : saya telah Menyerahkan leaflet dengan penuh perhatian dan sikap ramah sebagai bentuk pelayanan prima kepada pasien dan keluarga.		
--	--	--	--	---	--	--

				Akuntabel : saya telah menyerahkan leaflet yang telah disetujui oleh pihak berwenang (Promkes atau pembimbing) dan berisi informasi yang benar sesuai standar kesehatan. Loyal : saya telah melaksanakan kegiatan penyerahan leaflet dengan tanggung jawab dan semangat melayani sebagai wujud loyalitas terhadap misi rumah sakit dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Adaptif : saya telah menyesuaikan cara penyampaian informasi sesuai kondisi pasien (misalnya usia, tingkat pendidikan, dan kemampuan membaca).	dengan memastikan akses yang lebih baik serta peningkatan mutu layanan bagi seluruh masyarakat	
--	--	--	--	--	--	--

6	Melakukan evaluasi dan pelaporan kegiatan yang telah dilaksanakan	1. Melakukan pemberian kusioner kie kepada pasien/keluarga mengenai pemahaman materi edukasi 2. Melakukan perekapan hasil kusioner evaluasi KIE sebagai bahan laporan kepada mentor 3. Melakukan penyerahan laporan evaluasi kepada mentor	1. tersedianya dokumentasi kusioner KIE yang telah di isi pasien/ keluarga 2. tersedianya rekapan laporan hasil evaluasi kusioner KIE 3. tersedianya dokumentasi penyerahan laporan	1. Berorientasi pelayanan : Saya telah memonitor sejauh mana edukasi yang diberikan dapat dipahami pasien melalui kusioner agar pelayanan semakin berkualitas. Akuntabel : saya telah melaksanakan kegiatan pengukuran pemahaman edukasi secara jujur, transparan, dan bertanggung jawab. Kompeten : saya telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun, memberikan, dan menganalisis kusioner secara profesional. Harmonis : saya telah melibatkan pasien dan keluarga dengan sikap ramah dan menghargai pendapat mereka. Loyal : saya telah menjalankan kegiatan sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan mutu pelayanan di tempat kerja. Adaptif : saya telah menyesuaikan metode	Melakukan evaluasi dan pelaporan kepada mentor memberikan kontribusi terhadap misi ke 1 Kabupaten Dharmasraya yaitu Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, dengan memastikan akses yang lebih baik serta peningkatan mutu layanan bagi seluruh masyarakat	Kegiatan evaluasi dan pelaporan kepada mentor akan memperkuat nilai berorientasi pelayanan, kompeten, loyal, dan kolaboratif
---	---	---	--	---	--	--

				pemberian kuesioner (lisan atau tertulis) sesuai kondisi pasien dan situasi di lapangan. 2. Akuntabel : saya telah menunjukkan tanggung jawab dalam mengelola dan melaporkan hasil kuesioner secara jujur, tepat, dan transparan. Kompeten : saya telah menggunakan kemampuan analisis dan keterampilan administrasi dalam merekap data secara sistematis dan akurat. Loyal : saya telah melaksanakan tugas dengan penuh dedikasi sebagai bentuk dukungan terhadap visi, misi, dan peningkatan mutu pelayanan di tempat kerja. Berorientasi Pelayanan : saya telah menjadikan hasil rekapitulasi sebagai dasar peningkatan kualitas KIE agar pelayanan kepada pasien/keluarga semakin baik. 3. Akuntabel : saya telah		
--	--	--	--	--	--	--

				menunjukkan tanggung jawab terhadap hasil kerja dengan menyerahkan laporan evaluasi secara jujur, lengkap, dan tepat waktu. Loyal : saya telah melaksanakan tugas dengan penuh komitmen dan menghormati arahan mentor sebagai bagian dari pembinaan kedinasan Kompeten : saya telah menyusun dan mempresentasikan laporan secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami oleh mentor. Kolaboratif : saya telah menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan mentor dalam proses penyerahan serta pembahasan hasil laporan.		
--	--	--	--	--	--	--

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi Nilai-nilai Dasar PNS (BerAKHLAK)

Tabel 4.4 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi Nilai-nilai Dasar PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan													
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Jumlah Aktualisasi per MP	
		rencana	realisasi	rencana	realisasi	rencana	realisasi	rencana	realisasi	rencana	realisasi	rencana	realisasi	rencana	realisasi
1.	Berorientasi Pelayanan	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	15	15
2.	Akuntabel	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	17	17
3.	Kompeten	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	14	14
4.	Harmonis	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	10	10
5.	Loyal	3	3	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	13	13
6.	Adaptif	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	10	10
7.	Kolaboratif	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	10	10
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		18	18	14	14	12	12	14	14	17	17	14	14	89	89

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Tabel 4.5 Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi core isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah aktualisasi
Sebelum dilaksanakan kegiatan aktualisasi pemberian edukasi tanda bahaya nifas melalui leaflet dan media edukasi, di rumah sakit belum tersedia media edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh pasien serta keluarga, khususnya ibu nifas. Edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan selama ini masih bersifat verbal (lisan) tanpa didukung media pendukung seperti leaflet atau video, sehingga informasi yang diterima pasien sering kali tidak lengkap dan sulit diingat setelah pulang dari rumah sakit. Selain itu, belum adanya standar atau panduan visual mengenai tanda bahaya nifas menyebabkan perawat atau bidan memberikan edukasi dengan cara dan isi yang berbeda-beda. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidaksamaan informasi yang dapat berdampak pada rendahnya pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya dan keterlambatan dalam mencari pertolongan saat terjadi komplikasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam bentuk penyediaan media edukasi cetak dan digital yang terstandar, menarik, dan mudah diakses untuk meningkatkan efektivitas komunikasi serta pemahaman pasien. Dengan adanya leaflet dan video edukasi yang tervalidasi oleh mentor, diharapkan kegiatan edukasi dapat berlangsung lebih optimal, seragam, dan berkelanjutan.	Setelah dilaksanakannya kegiatan aktualisasi pemberian edukasi tanda bahaya nifas melalui leaflet dan video edukasi, terjadi peningkatan kualitas dalam proses penyampaian informasi kepada pasien dan keluarga. Tenaga kesehatan kini memiliki media edukasi yang menarik, mudah dipahami, serta sudah disetujui oleh mentor dan sesuai dengan standar pelayanan. Pasien ibu nifas dan keluarganya lebih antusias dan mudah memahami materi yang disampaikan karena disertai tampilan visual melalui leaflet dan video edukasi. Media ini juga membantu memperkuat pesan yang sebelumnya disampaikan secara lisan, sehingga pengetahuan pasien mengenai tanda bahaya nifas menjadi lebih baik dan diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan serta tindakan cepat bila terjadi gejala berbahaya. Selain itu, tenaga kesehatan merasa lebih terbantu karena adanya pedoman visual yang seragam, sehingga penyampaian edukasi menjadi lebih konsisten di seluruh ruangan pelayanan. Media edukasi yang tersedia juga dapat digunakan secara berkelanjutan untuk kegiatan promosi kesehatan lainnya. Dengan demikian, setelah kegiatan aktualisasi ini, rumah sakit memiliki sistem edukasi yang lebih efektif, komunikatif, dan mendukung peningkatan mutu pelayanan keperawatan serta keselamatan ibu nifas.

E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu

a. Manfaat Bagi Individu

Melalui proses aktualisasi ini, individu memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun, mengemas, serta menyampaikan materi edukasi kesehatan secara menarik dan efektif dengan memanfaatkan media cetak maupun digital. Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan akuntabilitas dalam memastikan materi edukasi yang dibuat telah sesuai standar, tervalidasi oleh mentor, serta bermanfaat bagi pasien. Selain itu, individu menjadi lebih terampil dalam berkolaborasi dengan tim kesehatan dan mampu mengembangkan ide kreatif untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

Pengalaman dalam melaksanakan kegiatan edukasi ini memperkuat nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, seperti Kompeten, Akuntabel, Kolaboratif, dan Adaptif, yang tercermin dalam kemampuan individu berinovasi serta berkontribusi nyata dalam meningkatkan keselamatan dan kualitas pelayanan bagi pasien.

b. Manfaat Bagi Instansi

Terselesaikannya core isu mengenai kurangnya edukasi pasien dan keluarga tentang tanda bahaya nifas memberikan manfaat besar bagi instansi, khususnya dalam peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Dengan adanya leaflet dan video edukasi yang terstandar serta tervalidasi oleh mentor, rumah sakit kini memiliki sarana edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan promosi kesehatan, baik di ruang rawat inap maupun di poli kebidanan.

Media edukasi tersebut membantu tenaga kesehatan menyampaikan informasi secara lebih konsisten, menarik, dan mudah dipahami oleh pasien serta keluarga. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman masyarakat terhadap tanda bahaya nifas, menurunkan risiko keterlambatan penanganan komplikasi, serta memperkuat upaya pencegahan kematian ibu.

Selain itu, tersedianya media edukasi yang berkualitas meningkatkan citra profesional rumah sakit sebagai institusi yang berorientasi pada mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian indikator kinerja instansi di bidang promosi kesehatan, mutu pelayanan keperawatan, dan keselamatan ibu dan anak. Dengan demikian,

penyelesaian core isu ini memberikan nilai tambah bagi instansi dalam mewujudkan pelayanan yang lebih berkualitas, humanis, dan berkesinambungan, sesuai dengan nilai dasar ASN BerAKHLAK.

c. Manfaat Bagi Stakeholder

Kegiatan ini menunjukkan komitmen rumah sakit dalam mendukung program pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap tanda bahaya nifas. Dengan demikian, terselesaikannya core isu ini memperkuat hubungan sinergis antara rumah sakit, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih aman, berkualitas, dan berorientasi pada keselamatan ibu dan anak.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel 4.6 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi Dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Ket
1	Leaflet dan video edukasi yang telah disusun dan divalidasi akan digunakan secara rutin dalam kegiatan edukasi pasien di ruang rawat inap dan poli kebidanan	media edukasi berupa leaflet dan video tentang tanda bahaya nifas	-	-Staff bidang keperawatan dan kebidanan -Promkes	-	-
2	Melakukan evaluasi secara periodik melalui kuesioner atau wawancara singkat untuk menilai peningkatan pemahaman pasien dan keluarga tentang tanda bahaya nifas.	instrumen evaluasi berupa kuesioner	-	-Staff bidang keperawatan dan kebidanan -Promkes	-	-
3	Memperbarui desain dan isi media edukasi sesuai dengan perkembangan ilmu dan kebijakan terbaru dari Kementerian Kesehatan.	media edukasi tentang tanda bahaya nifas yang telah diperbarui baik dari segi desain maupun isi materi	-	-Staff bidang keperawatan dan kebidanan -Promkes	-	-

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan

a) Kegiatan Ke-1

Kegiatan melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kelancaran seluruh rangkaian kegiatan aktualisasi. Melalui proses konsultasi yang dilakukan secara berkala, peserta mampu memperoleh arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif dari mentor sehingga setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan, jadwal, dan ketentuan yang berlaku. Kegiatan ini memuat nilai-nilai dasar ASN yaitu : Berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif

b) Kegiatan Ke-2

Kegiatan melakukan identifikasi kebutuhan edukasi pasien melalui observasi memberikan gambaran nyata mengenai kondisi lapangan dan kebutuhan informasi pasien serta keluarga, khususnya terkait tanda bahaya nifas. Melalui observasi langsung, peserta mampu mengenali permasalahan utama, yaitu masih rendahnya pengetahuan pasien tentang tanda-tanda bahaya nifas akibat belum optimalnya kegiatan edukasi yang diberikan tenaga kesehatan. Kegiatan ini memuat nilai-nilai dasar ASN yaitu : Berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif

c) Kegiatan Ke-3

Kegiatan mengumpulkan materi dari sumber yang valid merupakan tahap penting dalam memastikan isi media edukasi yang disusun memiliki dasar ilmiah dan sesuai dengan pedoman resmi. Melalui kegiatan ini, peserta mampu menelusuri berbagai referensi terpercaya seperti panduan dari Kementerian Kesehatan, WHO, serta literatur terkini yang relevan dengan tanda bahaya nifas. Kegiatan ini memuat nilai-nilai dasar ASN yaitu : Berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif

d) Kegiatan Ke-4

Kegiatan mendesain leaflet dan video edukasi yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami semua kalangan merupakan langkah inovatif dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada pasien dan keluarga. Melalui kegiatan ini, peserta mampu mengintegrasikan hasil identifikasi kebutuhan edukasi dan materi yang valid menjadi media visual yang komunikatif, sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat. Penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya nilai Berorientasi pelayanan, akuntabel, Kompeten, Adaptif, dan Kolaboratif

e) Kegiatan Ke-5

Kegiatan pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) menggunakan media leaflet dan video edukasi yang telah dibuat berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien serta keluarga tentang tanda bahaya nifas. Media yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami membantu tenaga kesehatan menyampaikan informasi secara lebih jelas dan konsisten. Penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya nilai Berorientasi pelayanan, akuntabel, Harmonis, loyal, Kompeten, Adaptif, dan Kolaboratif

f) Kegiatan Ke-6

Kegiatan evaluasi dan pelaporan kegiatan yang telah dilaksanakan merupakan tahap akhir yang sangat penting dalam memastikan seluruh proses aktualisasi berjalan efektif, terukur, dan memberikan hasil sesuai tujuan. Melalui kegiatan ini, peserta mampu menilai ketercapaian sasaran kegiatan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan, serta menyusun laporan yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan. Penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya nilai Berorientasi pelayanan, akuntabel, Harmonis, loyal, Kompeten, Adaptif, dan Kolaboratif

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan isu dalam aktualisasi ini yaitu membuat media edukasi berupa leaflet dan video edukasi tentang tanda bahaya nifas. Dalam rangka meningkatkan

kesadaran pasien dan keluarga terhadap pentingnya mengenali tanda bahaya nifas, gagasan kreatif yang diusulkan adalah pengembangan media edukasi interaktif dan menarik berupa leaflet dan video edukasi yang disusun berdasarkan sumber ilmiah yang valid serta disesuaikan dengan karakteristik pasien di RSUD Sungai Dareh.

Media edukasi ini dirancang dengan tampilan visual yang menarik, bahasa yang sederhana, dan isi yang ringkas agar mudah dipahami oleh semua kalangan, termasuk pasien dengan tingkat pendidikan yang beragam. Video edukasi menampilkan ilustrasi dan narasi singkat mengenai tanda-tanda bahaya nifas serta langkah-langkah yang harus dilakukan jika gejala tersebut muncul. Sedangkan leaflet digunakan sebagai bahan pendamping edukasi yang dapat dibawa pulang oleh pasien dan keluarga sebagai pengingat di rumah.

Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan kolaborasi antara bidan, promkes, dan mentor untuk memastikan pesan edukasi yang disampaikan seragam, akurat, dan sesuai dengan pedoman dari Kementerian Kesehatan. Edukasi disampaikan secara rutin di ruang rawat inap, poli kebidanan, dan ruang nifas dengan pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang humanis dan interaktif. Dengan penerapan gagasan kreatif ini, rumah sakit dapat mewujudkan pelayanan yang lebih informatif, preventif, dan berorientasi pada keselamatan pasien, sejalan dengan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya Kompeten, Adaptif, dan Kolaboratif.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kesadaran pasien dan keluarga melalui penggunaan media leaflet dan video edukasi tentang tanda bahaya nifas di RSUD Sungai Dareh telah memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kualitas edukasi dan pemahaman pasien. Melalui kegiatan ini, telah dihasilkan media edukasi berupa leaflet dan video yang menarik, ringkas, serta mudah dipahami oleh semua kalangan. Media tersebut telah divalidasi oleh mentor dan digunakan secara rutin dalam kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di ruang rawat inap, poli kebidanan, dan ruang nifas.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap pasien dan keluarga, terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang tanda bahaya nifas, yang ditunjukkan dari meningkatnya kemampuan pasien dalam menyebutkan gejala-gejala bahaya serta tindakan yang harus dilakukan bila gejala tersebut muncul. Selain berdampak pada peningkatan pengetahuan pasien, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan, karena kini terdapat pedoman edukasi yang seragam dan efektif untuk digunakan dalam setiap sesi edukasi. Media ini membantu petugas menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang lebih menarik, efisien, dan konsisten.

Secara kelembagaan, kegiatan ini turut mendukung upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan ibu nifas, sekaligus menjadi inovasi dalam promosi kesehatan di RSUD Sungai Dareh. Dengan demikian, capaian hasil dari penyelesaian core isu ini tidak hanya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pasien, tetapi juga memperkuat budaya kerja yang berorientasi pada keselamatan pasien, kolaborasi tim, dan penerapan nilai-nilai ASN BerAKHLAK, terutama Kompeten, Akuntabel, dan Adaptif.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Untuk Penyelenggaraan Pelatihan yaitu Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi telah melaksanakan pelatihan dengan baik, dan diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelatihan di masa akan datang

2. Untuk Instansi Asal Peserta

Untuk instansi diharapkan dapat menjadikan dan menerapkan kegiatan ini sebagai solusi pemecahan permasalahan yang ada di instansi guna meningkatkan kualitas kerja instansi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023. Dharmasraya: Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya.
2. Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil : Berorientasi Pelayanan
3. Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil : Manajemen ASN
4. Pujiastutik, Y. E., Yauri, I., Cholis, E. P., & Astutik, W. S. (2024). Teknik Komunikasi Terapeutik Tenaga Kesehatan Untuk Menilai Kepuasan Pasien di Ruang Bersalin RS Aura Syifa Kediri. Jenggala: Jurnal Riset Pengembangan dan Pelayanan Kesehatan, 3(2), 1–7.
5. Saifuddin, A. B. (2021). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
6. Sudrajat, D. A., Supriatin, E., Indrawati, N., & Lindayani, L. (2021). Overview The Implementation Of Discharge Planning By Nurse In Hospital: Literature Review. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 7(3), 18–25. Membahas lima tahapan kunci discharge planning oleh perawat: pemeriksaan, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Zimmerman, Herr. Triase Nursing Secret. Philadelphia: Elsevier Mosby;2006.hlm.127-9.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN 1

Nama : Bdn. Ayisa Putri, S.Keb
Nip : 19990609 202505 2 002
No. Absensi : A16.1.5
Kelompok/Angkatan: 1/XVI
Pangkat/Golongan : Penata Muda/III.a
Jabatan : Bidan Ahli Pertama
Unit Kerja : UPTD RSUD Sungai Dareh

Laporan Mingguan Minggu Ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 1	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 Agustus s.d 12 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan Evidance	1. Dokumentasi 2. Surat Persetujuan Mentor 3. Jadwal 4. Notulen
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:	
A. Keterkaitan kegiatan ini dengan nilai-nilai dasar Asn Ber-Akhlak :	
1. Menyampaikan hasil identifikasi isu dan diskusi kesesuaian isu dengan kondisi lapangan	
1) Berorientasi Pelayanan : Saya telah mendengarkan masukan dari mentor terkait kegiatan isu aktualisasi Peningkatan kesadaran pasien dan keluarga tentang bahaya nifas melalui media Leaflet dan video edukasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik.	
2) Akuntabel : Saya mencatat arahan dari mentor dan mendokumentasikan proses bimbingan sebagai bukti-bukti arahan	
3) Kompeten : Saya telah menyiapkan rancangan aktualisasi yang matang untuk di konsultasikan dan dipresentasikan pada saat seminar	
4) Harmonis : Saya telah menciptakan komunikasi yang efektif dan mengurangi	

potensi konflik ketika berdiskusi bersama mentor

5) **Loyal** : Saya sudah berdiskusi dengan baik sesuai jadwal agar terjaga citra instansi tempat saya bekerja

6) **Adaptif** : Saya telah berusaha proaktif dalam berdiskusi untuk kemajuan aktualisasi saya

7) **Kolaboratif**

menerima masukan dari mentor saya agar terjalin kerja sama yang baik

2. Membuat Jadwal konsultasi bersama mentor

1) **Berorientasi Pelayanan** : Saya telah membuat jadwal konsultasi tanpa mengganggu jadwal pelayanan pasien dengan mentor saya

2) **Akuntabel** : Saya bertanggung jawab tepat waktu untuk hadir sesuai dengan jadwal yang dibuat

3) **Harmonis** : Saya menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi dengan mentor

4) **Loyal** : Saya berdedikasi dengan baik sehingga jadwal kegiatan tidak berbenturan dengan kepentingan pasien

5) **Adaptif** : Saya proaktif menyesuaikan jadwal bersama mentor sehingga dapat terlaksana kegiatan dengan baik

6) **Kolaboratif** : Saya bekerja sama dengan baik bersama mentor dengan hadir sesuai jadwal yang telah dibuat

3. Meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi

1) **Akuntabel** : Saya menyampaikan rancangan kegiatan secara jelas dan dapat di pertanggung jawabkan

2) **Kompeten** : Saya membuktikan kemampuan dengan menyiapkan rancangan yang matang sebelum meminta persetujuan dan diseminarkan

3) **Harmonis**: Saya menghargai setiap keputusan yang diberikan oleh mentor saya

4) **Loyal**: Saya menjalankan kegiatan sesuai dengan kebijakan institusi atas izin yang diberikan

5) **Kolaboratif**: Saya melibatkan mentor dalam setiap pengambilan keputusan terkait kegiatan saya

B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence :

1. Menyampaikan hasil identifikasi isu dan diskusi kesesuaian isu dengan kondisi

lapangan : Penulis menyampaikan terkait dengan rancangan isu aktualisasi yang akan dilakukan kepada mentor sesuai dengan data di lapangan. Penulis juga berdiskusi terkait kegiatan yang telah dirancang dan meminta saran serta masukan dari mentor, lalu penulis mencatat masukan dan rekomendasi dari mentor untuk digunakan dalam pembuatan rancangan aktualisasi.

Bukti Fisik/Evidence: Notulensi hasil diskusi dengan mentor

2. Membuat Jadwal konsultasi bersama mentor : Penulis membuat jadwal secara terstruktur bersama mentor dalam bentuk dokumen lalu di sepakati oleh mentor

Bukti Fisik/Evidence: Dokumen Jadwal Konsultasi

3. Meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi :
Penulis membuat surat persetujuan untuk mentor mengenai rancangan kegiatan aktualisasi yang akan dilakukan , lalu penulis meminta persetujuan berupa tanda tangan pada surat persetujuan kepada mentor.

Bukti Fisik/Evidence: Surat Persetujuan Mentor yang sudah di tanda tangani

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan :

1. Menyampaikan hasil identifikasi isu dan diskusi kesesuaian isu dengan kondisi lapangan : Pada saat melakukan diskusi mengenai rancangan isu aktualisasi dengan mentor saya menyampaikan kegiatan aktualisasi yang akan saya lakukan selama masa habituasi dengan bahasa yang sopan. Saya telah menerima dan mencatat saran atau masukan yang mentor saya berikan agar kegiatan aktualisasi saya dapat dilaksanakan dengan benar. Kegiatan konsultasi dengan mentor dilakukan selama kurang lebih 30 menit di ruangan mentor.

Kualitas Produk : Diskusi berjalan dengan lancar dan penulis mendapat arahan mengenai isu serta gagasan ide kreatif yang diangkat.

2. Membuat Jadwal konsultasi bersama mentor : Saya berkonsultasi mengenai jadwal bimbingan bersama mentor dengan menyesuaikan beberapa kegiatan mentor yang lain, setelah berdiskusi mengenai jadwal konsultasi selanjutnya terbentuk jadwal konsultasi yang di sepakati bersama mentor.

Kualitas Produk : Terdapat jadwal konsultasi yang telah disepakati oleh mentor

3. Meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi :
Setelah membuat surat persetujuan yang akan di tanda tangani mentor, saya lalu berdiskusi mengenai rancangan kegiatan yang terdapat pada surat persetujuan tersebut, setelah di koreksi oleh mentor, selanjutnya surat persetujuan tersebut ditanda tangani oleh mentor.

Kualitas Produk : Terdapat surat persetujuan yang telah ditanda tangani oleh mentor.

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi :

Pelaksanaan konsultasi dengan mentor mengenai rancangan kegiatan aktualisasi peningkatan kesadaran pasien dan keluarga tentang tanda bahaya nifas melalui media leaflet dan video edukasi akan memberikan kontribusi terhadap misi ke 1 Kabupaten Dharmasraya yaitu Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, dengan memastikan akses yang lebih baik serta peningkatan mutu layanan bagi seluruh masyarakat.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Dampak yang terjadi jika penulis tidak menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan kegiatan tahap satu aktualisasi adalah komunikasi dan hubungan kerja sama yang harmonis tidak akan terjalin dengan baik antara penulis dengan mentor yang mengakibatkan dampak buruk terhadap proses diskusi mengenai rencana kegiatan aktualisasi sehingga kegiatan aktualisasi tidak akan dapat berjalan dengan baik.

F. Kelengkapan Kegiatan

a) Dokumentasi Konsultasi bersama mentor



b) Rencana Jadwal Kegiatan dengan Mentor



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS KESEHATAN
UPTD RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUNGAI DAREH
 Alamat: Jl. Lintas Sumatera Km.4 .Pulau PunjungTelp/Fax (0754) 40347 Sungai Dareh-27573
 email : rsud_pulau_punjung_kab@yahoo.co.id

JADWAL KONSULTASI MENTOR

Nama Peserta : Bdn. Ayisa Putri, S.Keb
 NIP : 19990609 202505 2 002
 Pangkat/Golongan : Penata Muda/III.a
 Jabatan : Bidan Ahli Pertama
 Unit Kerja : UPTD RSUD Sungai Dareh
 No Presensi : A16.1.5
 Judul : Peningkatan Kesadaran Pasien dan Keluarga tentang Tanda Bahaya Nifas melalui Media Leaflet dan Video Edukasi di RSUD Sungai Dareh
 Mentor : Ns. Okwerita, S.Kep

Dengan Jadwal Rencana Konsultasi sebagai berikut :

1. Rabu, 10 September 2025
2. Jum'at, 19 September 2025
3. Rabu, 24 September 2025
4. Kamis, 02 Oktober 2025
5. Rabu, 08 Oktober 2025

Demikian Rencana Jadwal Konsultasi ini dibuat untuk digunakan sebagai kelengkapan Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2025, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pulau Punjung, 12 September 2025
 Mentor,

Ns. Okwerita, S.Kep
 NIP : 19791001 200502 2 010

c) Surat Persetujuan dengan Mentor



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS KESEHATAN
UPTD RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUNGAI DAREH
 Alamat: Jl. Lintas Sumatera Km.4 .Pulau PunjungTelp/Fax (0754) 40347 Sungai Dareh-27573
 email : rsud_pulau_punjung_kab@yahoo.co.id

SURAT PERSETUJUAN MENTOR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. Okwerita, S.Kep
 NIP : 19791001 200502 2 010
 Pangkat/Golongan : Penata Tingkat 1/III.d
 Jabatan : Kepala Bidang Keperawatan dan Kebidanan

Dengan ini menyatakan telah menyetujui Rancangan Aktualisasi, yang disusun oleh :

Nama : Bdn. Ayisa Putri, S.Keb
 NIP : 19990609 202505 2 002
 Pangkat/Golongan : Penata Muda/III.a
 Jabatan : Bidan Ahli Pertama

Dengan Judul Kegiatan sebagai berikut :

No	Judul	Kegiatan
1	Peningkatan Kesadaran Pasien dan Keluarga tentang Tanda Bahaya Nifas Menggunakan Media Leaflet dan Video Edukasi di RSUD Sungai Dareh	1. Konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi 2. Identifikasi kebutuhan edukasi pasien melalui observasi 3. Mengumpulkan materi dari sumber yang valid 4. Mendesain leaflet dan video edukasi 5. Melakukan Pemberian KIE dengan media yang telah dibuat 6. Evaluasi dan pelaporan

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai kelengkapan Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2025, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pulau Punjung, 12 September 2025
 Mentor,

Ns. Okwerita, S.Kep
 NIP : 19791001 200502 2 010

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Bdn. Ayisa Putri, S.Keb		
Satuan Kerja		: Pemerintah Kabupaten Dharmasraya		
Tempat Aktualisasi		: UPTD RSUD Sungai Dareh		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	10 September 2025	Perbaikan rancangan isu aktualisasi mengenai tanda bahaya nifas	Tersedianya catatan hasil identifikasi dan diskusi mengenai isu yang dipaparkan	
2	12 September 2025	Meminta Persetujuan secara tertulis kepada Mentor	Tersedianya lembar persetujuan yang ditandatangani mentor	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Bdn. Ayisa Putri, S.Keb			
Satuan Kerja		: Pemerintah Kabupaten Dharmasraya			
Tempat Aktualisasi		: UPTD RSUD Sungai Dareh			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian /Output	Media Komunikasi	Paraf Coach

Lampiran 2. Laporan Mingguan Minggu Ke-2

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN 2

Nama : Bdn. Ayisa Putri, S.Keb
Nip : 19990609 202505 2 002
No. Absensi : A16.1.5
Kelompok/Angkatan: 1/XVI
Pangkat/Golongan : Penata Muda/III.a
Jabatan : Bidan Ahli Pertama
Unit Kerja : UPTD RSUD Sungai Dareh

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 2	Melakukan identifikasi kebutuhan edukasi pasien melalui observasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15 s.d 16 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan Evidance	1. Tersedianya catatan mengenai identifikasi kebutuhan edukasi 2. Tersedianya catatan terkait kendala edukasi terhadap pasien dan keluarga 3. Tersedianya dokumentasi pelaporan hasil identifikasi kebutuhan edukasi pasien bersama mentor
A. Keterkaitan kegiatan ini dengan nilai-nilai dasar Asn Ber-Akhlak : 1. Melakukan percakapan ringan dengan pasien atau keluarga untuk mengetahui kebutuhan edukasi a) Berorientasi pelayanan : saya telah memberikan perhatian terkait kebutuhan edukasi pasien dan keluarga pasien mengenai edukasi tanda bahaya pada nifas b) Kompeten : Saya menggunakan ilmu sesuai dengan bidang saya dalam mengetahui kebutuhan edukasi untuk pasien c) Harmonis: Saya telah berusaha menjalin komunikasi yang sopan dan ramah kepada pasien dan keluarga d) Adaptif: Saya menyesuaikan komunikasi dengan kondisi pasien agar pasien mudah memahami dengan baik e) Kolaboratif : Saya membuka diskusi yang baik dengan pasien dan keluarga sehingga edukasi sesuai dengan kebutuhan yang nyata	

2. Melakukan identifikasi terkait kendala edukasi terhadap pasien dan keluarga
 - a) Berorientasi Pelayanan : Saya berfokus pada perbaikan kendala terhadap kualitas edukasi
 - b) Akuntabel : Saya menggali kendala secara objektif dan mencatat sesuai fakta lapangan
 - c) Kompeten : Saya menggunakan pengetahuan yang ada untuk memahami kendala edukasi
 - d) Adaptif : Saya terbuka terhadap berbagai kemungkinan kendala yang ditemukan
 - e) Kolaboratif : Saya mengajak pasien dan keluarga menemukan solusi dari hambatan yang dialami
3. Menyampaikan hasil identifikasi kebutuhan edukasi pasien kepada mentor
 - a) Berorientasi pada pelayanan : Saya menyampaikan hasil identifikasi sebagai upaya peningkatan mutu edukasi terhadap pasien dan keluarga
 - b) Akuntabel : Saya menyampaikan hasil observasi secara jujur, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan
 - c) Kompeten : Saya mengelola hasil identifikasi menjadi informasi yang udah di pahami atasan
 - d) Loyal : Saya menjalankan arahan dengan baik melalui bimbingan mentor

B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence :

Melakukan percakapan ringan dengan pasien atau keluarga untuk mengetahui kebutuhan edukasi : Penulis melakukan interaksi yang terarah antara petugas dan pasien untuk membina hubungan saling percaya dan membantu pasien dalam memahami perasaannya, serta memberikan informasi sesuai kebutuhan.

Bukti Fisik/Evidence: Dokumentasi bersama pasien atau keluarga pasien

Melakukan identifikasi terkait kendala edukasi terhadap pasien dan keluarga : penulis menggali kendala atau hambatan yang dialami pasien dan keluarga dalam menerima edukasi, seperti : Ketidakpahaman bahasa medis, Kondisi emosional pasien/keluarga, Tingkat pendidikan yang rendah, dan Faktor psikologis, budaya, atau keyakinan.

Bukti Fisik/Evidence: Notoulensi terkait kendala edukasi

Menyampaikan hasil identifikasi kebutuhan edukasi pasien kepada mentor : Penulis melaporkan hasil pengkajian atau identifikasi kebutuhan edukasi

kepada mentor.

Bukti Fisik/Evidence: dokumentasi bersama mentor

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan :

- a. Melakukan percakapan ringan dengan pasien atau keluarga untuk mengetahui kebutuhan edukasi : Pada saat melakukan melalui percakapan ringan dengan pasien atau keluarganya yang bertujuan menggali kebutuhan informasi atau edukasi yang mereka butuhkan. Langkah-langkah dalam proses ini antara lain: Mendekati pasien atau keluarga dengan sikap ramah dan empatik, Melakukan percakapan ringan (small talk) untuk mencairkan suasana, Mengamati bahasa verbal dan non-verbal pasien/keluarga, Mengajukan pertanyaan terbuka dan tidak menghakimi, Mendengarkan secara aktif terhadap respon dan cerita pasien, Mengidentifikasi isyarat atau pernyataan yang menunjukkan adanya kebutuhan edukasi, Mencatat informasi penting yang berkaitan dengan kebutuhan edukasi (misalnya kebingungan pasien tentang obat, diet, perawatan luka, dll.)

Kualitas Produk : informasi dasar awal yang sangat penting untuk menyusun rencana edukasi yang tepat sasaran.

- b. Melakukan identifikasi terkait kendala edukasi terhadap pasien dan keluarga : penulis melakukan perencanaan edukasi, di mana menggali dan mengidentifikasi hambatan atau kendala yang mungkin dihadapi pasien atau keluarga dalam menerima dan memahami informasi edukatif. Langkah-langkah proses ini meliputi : Melanjutkan komunikasi terapeutik dari percakapan sebelumnya dengan pendekatan empatik, Mengajukan pertanyaan eksploratif terkait pemahaman pasien dan keluarga terhadap informasi yang diberikan, Mengamati respon verbal dan non-verbal, seperti ekspresi bingung, gelisah, atau enggan bertanya, Menggali faktor-faktor penghambat edukasi, seperti: Tingkat pendidikan rendah, Bahasa yang digunakan berbeda, Kondisi emosional pasien/keluarga, Budaya, kepercayaan, atau nilai yang berbeda, Keterbatasan fisik (pendengaran, penglihatan, dll), Mendokumentasikan hasil identifikasi untuk dilaporkan dan dijadikan dasar penyusunan strategi edukasi.

Kualitas produk : Data kendala atau hambatan edukasi pasien/keluarga, yang akan digunakan sebagai dasar menyusun metode, media, dan pendekatan edukasi yang sesuai.

- c. Menyampaikan hasil identifikasi kebutuhan edukasi pasien kepada mentor :
Penulis melakukan komunikasi profesional dalam lingkungan pelayanan kesehatan antara peserta dengan mentor dengan memastikan bahwa hasil identifikasi kebutuhan edukasi pasien telah dikomunikasikan secara terstruktur, jelas, dan akurat, sehingga mentor dapat memberikan umpan balik atau arahan selanjutnya.

Kualitas Produk : Laporan hasil identifikasi kebutuhan edukasi

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi :

Pelaksanaan identifikasi kebutuhan edukasi pasien melalui observasi mengenai rancangan kegiatan aktualisasi peningkatan kesadaran pasien dan keluarga tentang tanda bahaya nifas melalui media leaflet dan video edukasi akan memberikan kontribusi terhadap misi ke 1 Kabupaten Dharmasraya yaitu Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, dengan memastikan akses yang lebih baik serta peningkatan mutu layanan bagi seluruh masyarakat.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Dampak yang terjadi jika penulis tidak menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan kegiatan tahap dua aktualisasi adalah maka proses identifikasi kebutuhan edukasi akan kehilangan akurasi, etika, dan tanggung jawabnya, sehingga berdampak buruk bagi efektivitas pelayanan, reputasi satuan kerja, serta kepercayaan dan keselamatan masyarakat.

F. Kelengkapan Kegiatan

a) catatan mengenai identifikasi kebutuhan edukasi

Notulen Edukasi Pasien

• Topik	: Kebutuhan Edukasi Tanda Bahaya Nifas
• Tanggal	: 15 September 2021
• Waktu	: 10.00 - 10.30 WIB
• Tempat	: Ruang Rawat Inap Kebidanan
• Pemberi Edukasi	: Bid. Ayra Putri, S.Keb.
• Penerima Edukasi	: Ny. S (Ibu Nifas) & Ruami

1) Identifikasi Kebutuhan Edukasi

- 1) Pengetahuan Awal Pasien
↳ Pasien belum mengetahui secara jelas tanda bahaya nifas
- 2) Bahaya yang digunakan
↳ Bahaya yg mudah dimengerti & dipahami pasien & keluarga pasien
- 3) Harapan pasien & keluarga pasien
↳ Ingin mengetahui hal yang perlu diwaspadai setelah ibu pulang dari rumah sakit.
- 4) Tanggapan pasien & keluarga pasien
↳ pasien dan ruami tampak memperhatikan & mengajukan beberapa pertanyaan.
- 5) Materi edukasi yang disampaikan:
 - Perdarahan Berlebih
 - Demam tinggi
 - Nyeri perut yg hebat
 - Edukasi cairan berbau dari jalan lahir
 - Payudara bengkak, merah disertai nyeri
 - Berakutian menurun.

-Tanda infeksi luka
-Gatalan
-Kedang

Dibuat Oleh:

(Bid. Ayra Putri, S.Keb.)

b) Notulensi terkait kendala edukasi terhadap pasien dan keluarga

Notulensi Kendala Edukasi Pasien dan Keluarga

Topik Kegiatan : Kendala/Hambatan Edukasi
Tanggal : 15 September 2021
Waktu : 10.00 - 10.30 WIB
Tempat : Ruang Rawat Inap Kebidanan
Pemberi Materi : Bdn. Ayiza Putri, S.Keb.
Penerima Edukasi : Ny. S. (ibu Nyai) & suami

1) Identifikasi Kendala Edukasi

- 1) Bahasa & Komunikasi
↳ Suami pasien kurang memahami bahasa edukasi menggunakan bahasa Indonesia (hanya memahami bahasa daerah)
- 2) Kondisi psikologis pasien
↳ Pasien tampak masih terlihat cemas setelah melahirkan sehingga sulit menerima informasi.
- 3) Waktu kunjungan terbatas.
- 4) Upaya Mengatasi Kendala:
 - Menggunakan bahasa sederhana & pelan-pelan saat menyampaikan materi
 - Menunda sebagian materi ke waktu kunjungan berikutnya agar lebih efektif.
 - Membentangkan leaflet berisi materi yg mudah dipahami
 - Menyampaikan keluarga lebih komunikatif saat mendapat edukasi

Dibuat Oleh,

(Bdn. Ayiza Putri S.Keb.)

c) Dokumentasi pelaporan hasil identifikasi kebutuhan edukasi pasien bersama mentor



b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Bdn. Ayisa Putri, S.Keb		
Satuan Kerja		: Pemerintah Kabupaten Dharmasraya		
Tempat Aktualisasi		: UPTD RSUD Sungai Dareh		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	16 September 2025	Evaluasi identifikasi kebutuhan dan hambatan edukasi pada pasien tentang tanda bahaya nifas	Tersedianya daftar materi edukasi yang diharapkan dan upaya mengatasi hambatan dalam pemeberian edukasi terhadap pasien	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Bdn. Ayisa Putri, S.Keb			
Satuan Kerja		: Pemerintah Kabupaten Dharmasraya			
Tempat Aktualisasi		: UPTD RSUD Sungai Dareh			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian /Output	Media Komunikasi	Paraf Coach

Lampiran 3. Laporan Mingguan Minggu Ke-3

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN 3 DAN 4

Nama : Bdn. Ayisa Putri, S.Keb
Nip : 19990609 202505 2 002
No. Absensi : A16.1.5
Kelompok/Angkatan: 1/XVI
Pangkat/Golongan : Penata Muda/III.a
Jabatan : Bidan Ahli Pertama
Unit Kerja : UPTD RSUD Sungai Dareh

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 3	Mengumpulkan materi dari sumber yang valid
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22 September s.d. 23 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan Evidance	1. Tersedianya referensi materi edukasi yang akan dibuat 2. Tersedianya rancangan materi yang akan dimasukkan kedalam leaflet 3. Tersedianya lembar konsultasi dan dokumentasi foto serta materi yang telah di ACC mentor
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:	
A. Keterkaitan kegiatan ini dengan nilai-nilai dasar Asn Ber-Akhlak :	
1. Mencari referensi dari SOP Rumah Sakit, Kemenkes, dan WHO	
a) Berorientasi Pelayanan : Saya memastikan referensi yang di cari relevan dengan kebutuhan pasien dan keluarga	
b) Akuntabel : Saya menggunakan referensi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan	
c) Adaptif : Saya telah menyesuaikan materi edukasi dengan kebutuhan, budaya, dan kondisi rumah sakit	
d) Kolaboratif : Saya telah berdiskusi dengan sejawat terkait kebutuhan edukasi pasien	
2. Membuat rancangan materi yang akan dibuat ke dalam leaflet	
a) Beroreintasi Pelayanan: Saya menyusun materi untuk meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga	

- b) **Akuntabel** : Saya telah menyusun materi secara sistematis dan jelas
- c) **Kompeten** : Saya menyajikan informasi dalam bahasa sederhana yang mudah dipahami pasien dan keluarga
- d) **Adaptif** : Saya telah menyesuaikan rancangan materi sesuai kondisi pasien dan keluarga

3. Melakukan konsultasi mengenai materi yang sudah di rancang dengan Mentor

- a) **Akuntabel** : Saya telah menyampaikan materi dengan jujur dan terbuka
- b) **Kompeten** : Saya telah menunjukkan profesionalitas dengan menjelaskan alasan pemilihan isi materi berdasarkan referensi yang di gunakan
- c) **Harmonis** : Saya telah menjalin komunikasi dengan baik selama konultasi dengan mentor
- d) **Loyal** : Saya telah menghargai arasan mentor mengenai hasil identifikasi saya

B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence :

1. **Mencari referensi dari SOP Rumah Sakit, Kemenkes, dan WHO** : penulis menggunakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara membaca, menganalisis, dan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang sedang dikerjakan, seperti : SOP internal rumah sakit, Peraturan Kemenkes RI dan Panduan WHO. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan dasar hukum, pedoman, atau standar praktik yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun atau membandingkan kegiatan aktualisasi.
Bukti fisik kegiatan/evidence : referensi materi edukasi yang akan dibuat
2. **Membuat rancangan materi yang akan dibuat ke dalam leaflet** : penulis melakukan proses perencanaan dan penyusunan awal isi materi edukatif yang akan disajikan dalam bentuk leaflet. Proses ini mencakup Menentukan topik utama dan subtopic, Menyusun kalimat atau poin-poin edukasi yang mudah dipahami, Menyesuaikan isi dengan karakteristik sasaran (pasien/keluarga), dan Merancang alur informasi agar komunikatif dan sistematis.
Bukti fisik kegiatan/evidence : rancangan materi yang akan dimasukkan kedalam leaflet
3. **Melakukan konsultasi mengenai materi yang sudah di rancang dengan Mentor** : proses interaktif antara kamu dan mentor dalam bentuk: Tanya jawab, klarifikasi, atau konfirmasi isi materi, Mendapatkan masukan dan arahan dari mentor, Melakukan evaluasi terhadap kelayakan isi materi

sebelum finalisasi, dan Memastikan rancangan materi sudah sesuai dengan standar dan tujuan pembelajaran.

Bukti fisik kegiatan/evidence : dokumentasi konsultasi bersama mentor

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

- 1. Mencari referensi dari SOP Rumah Sakit, Kemenkes, dan WHO :** saya melakukan penelusuran berbagai sumber resmi dan terpercaya untuk mendapatkan landasan teori dan kebijakan yang relevan dengan materi edukasi yang akan disusun. Referensi dicari melalui : Dokumen Panduan dari Kementerian Kesehatan RI, Dokumen internasional seperti guidelines dari WHO (World Health Organization). Proses ini melibatkan kegiatan membaca, mencatat poin-poin penting, membandingkan antar referensi, dan memilah informasi yang sesuai dengan kebutuhan edukasi kepada pasien dan keluarga.

Kualitas Produk : Informasi yang diperoleh bersifat evidence-based dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan nasional maupun internasional.

- 2. Membuat rancangan materi yang akan dibuat ke dalam leaflet :** saya melakukan penyusunan awal materi edukatif yang akan dimuat dalam leaflet. Kegiatan dimulai dengan : Mengelompokkan informasi penting dari referensi yang telah dikumpulkan sebelumnya (Kemenkes, WHO), Menyusun poin-poin edukatif yang singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh pasien dan keluarga, Menentukan struktur dan alur informasi, seperti pembukaan, isi utama, dan penutup, Memperhatikan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat pemahaman sasaran edukasi (misalnya pasien nifas atau keluarga), Menyusun draft dalam format teks yang akan dijadikan bahan untuk desain leaflet.

Kualitas Produk : Tersusunnya draft materi edukasi yang padat, informatif, dan relevan dengan kebutuhan pasien/keluarga.

- 3. Melakukan konsultasi mengenai materi yang sudah di rancang dengan Mentor :** saya berkomunikasi langsung dengan mentor untuk membahas draft materi edukasi yang telah disusun sebelumnya. Proses meliputi: Menyampaikan isi rancangan materi secara rinci kepada mentor, Mendiskusikan kejelasan isi, ketepatan informasi, dan kesesuaian bahasa dengan sasaran edukasi (pasien/keluarga), Menerima saran, masukan, atau koreksi dari mentor terkait struktur, istilah medis, maupun alur informasi, Mencatat hasil konsultasi untuk dilakukan revisi pada materi sebelum difinalisasi, Konsultasi dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (chat/email), sesuai dengan

ketersediaan mentor.

Kualitas Produk : Diperolehnya validasi awal dari mentor bahwa materi edukasi telah sesuai secara substansi dan penyampaian.

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi :

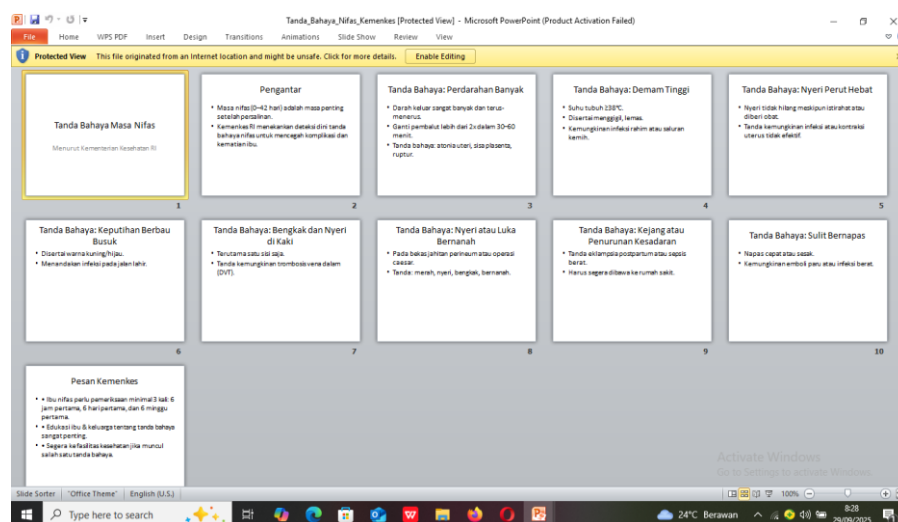
Pelaksanaan mengumpulkan materi dari sumber yang valid mengenai rancangan kegiatan aktualisasi peningkatan kesadaran pasien dan keluarga tentang tanda bahaya nifas melalui media leaflet dan video edukasi akan memberikan kontribusi terhadap misi ke 1 Kabupaten Dharmasraya yaitu Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, dengan memastikan akses yang lebih baik serta peningkatan mutu layanan bagi seluruh masyarakat.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

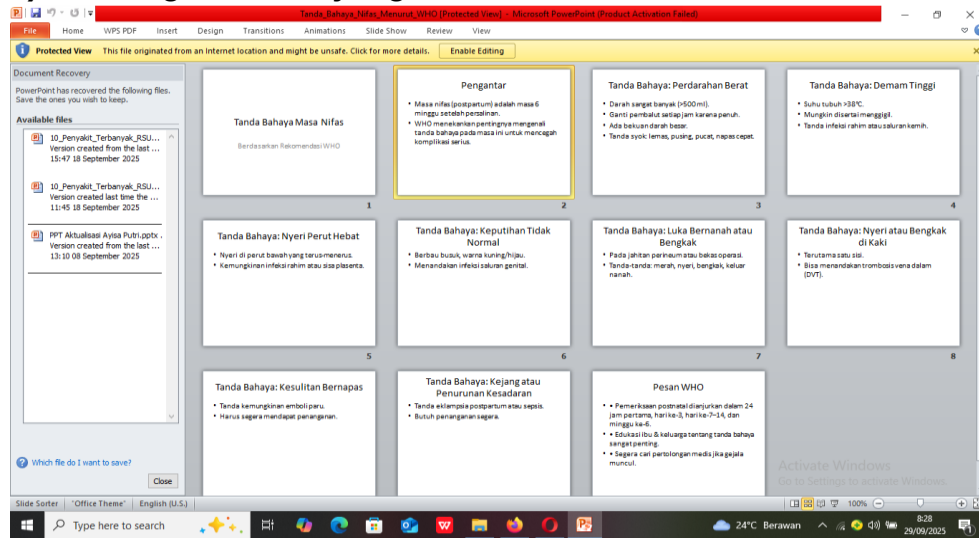
Dampak yang terjadi jika penulis tidak menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan kegiatan tahap tiga aktualisasi adalah Materi yang tidak berdasarkan standar dapat berisi informasi yang tidak akurat, kadaluarsa, atau bertentangan dengan kebijakan resmi. Hal ini menurunkan kualitas edukasi pasien yang diberikan oleh tenaga kesehatan. komunikasi dan hubungan kerja sama yang harmonis tidak akan terjalin dengan baik antara penulis dengan mentor yang mengakibatkan dampak buruk terhadap proses diskusi mengenai rencana kegiatan aktualisasi sehingga kegiatan aktualisasi tidak akan dapat berjalan dengan baik.

F. Kelengkapan Kegiatan

a) referensi materi edukasi yang akan dibuat



b) rancangan materi yang akan dimasukkan kedalam leaflet



c) Dokumentasi konsultasi bersama mentor



Judul Kegiatan No. 4	Mendesain leaflet dan video edukasi yang menarik, ringkas dan mudah dipahami semua kalangan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	24 September s.d. 26 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan Evidence	1. Tersedianya Desain Visual leaflet dan video edukasi yang menarik 2. Tersedianya dokumentasi konsultasi mengenai desain dan isi media bersama mentor 3. Tersedianya cetakan leaflet dan vide edukasi
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:	
A. Keterkaitan kegiatan ini dengan nilai-nilai dasar Asn Ber-Akhlak : 1. Merancang Desain Visual leaflet dan video edukasi yang menarik a) Adaptif : Saya telah menyesuaikan desain agar mudah dipahami berbagai kalangan b) Kompeten : Saya telah menggunakan keterampilan terbaik saya dalam mendesain leaflet 2. Melakukan konsultasi terkait desain dan isi leaflet dan video kepada mentor a) Harmonis: Saya menghargai setiap saran dan pendapat mentor mengenai desain leaflet yang dibuat b) Loyal : Saya menunjukkan kepatuhan terhadap arahan mentor kepada saya. 3. Mencetak leaflet dan terbuatnya video edukasi yang sudah disetujui oleh mentor a) Akuntabel : Saya mencetak pedoman sesuai yang telah disetujui oleh mentor b) Kolaboratif : Saya telah bekerja sama dengan tempat percetakan untuk hasil cetakan yang baik B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence : 1. Merancang Desain Visual leaflet dan video edukasi yang menarik : penulis menggunakan referensi dari WHO, Kementerian Kesehatan, untuk menyesuaikan isi leaflet dengan informasi yang valid dan mutakhir yang bertujuan agar desain visual sejalan dengan pesan edukatif yang ingin disampaikan. Melakukan visualisasi informasi dengan pemilihan warna, font, layout, dan ikon/gambar agar mudah dipahami oleh target pembaca	

(misalnya: ibu nifas). Lalu menggunakan software seperti Canva.

Bukti fisik kegiatan/evidence : Desain Visual leaflet dan video edukasi yang menarik

2. **Melakukan konsultasi terkait desain dan isi leaflet serta video edukasi kepada mentor** : penulis melakukan diskusi dengan mentor berdasarkan data ilmiah dan referensi agar isi leaflet tetap valid dan sesuai standard, lalu menerima masukan secara terbuka sebagai bentuk pengembangan diri dan penyempurnaan produk edukasi. Melakukan refleksi dari hasil konsultasi, mencatat poin-poin penting yang perlu diperbaiki, dan mengevaluasi kualitas desain serta substansi isi leaflet.

Bukti fisik kegiatan/evidence : dokumentasi konsultasi bersama mentor

3. **Mencetak leaflet edukasi dan tersedianya video edukasi yang sudah disetujui oleh mentor** : penulis memastikan isi leaflet dan video sudah sesuai standar dan telah disetujui mentor, menunjukkan penerapan prinsip kontrol mutu (quality control) dalam penyampaian informasi kesehatan. Melakukan pengecekan akhir (final checking) terhadap kesesuaian konten, ejaan, gambar, dan audio visual sebelum diproduksi secara massal. Melibatkan unit percetakan, IT, atau bagian penyuluhan jika perlu dukungan teknis atau logistik.

Bukti fisik kegiatan/evidence : Tersedianya leaflet dan video edukasi

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1. **Merancang Desain Visual leaflet dan video edukasi yang menarik:** saya melakukan penyusunan Naskah (Script) & Naskah Visual untuk leaflet: disusun poin-poin edukasi dalam bentuk ringkas, informatif, dan mudah dipahami. Untuk video dibuat naskah atau alur narasi (storyboard) yang menggambarkan urutan informasi yang akan disampaikan secara audiovisual. Perancangan Desain Leaflet : Menggunakan aplikasi desain seperti Canva, PowerPoint, atau Publisher. Desain dibuat dalam format trifold A4 yang berisi teks, ikon, gambar, dan warna menarik namun tetap profesional. Elemen visual dipilih agar sesuai dengan pesan kesehatan dan mudah dicerna. Pembuatan Video Edukasi menggunakan aplikasi seperti CapCut, Filmora, atau PowerPoint Video Export. Video berdurasi singkat (2–5 menit), dengan kombinasi teks, suara, musik latar ringan, dan visual

ilustratif. Materi dikemas agar menarik, tidak monoton, dan fokus pada poin penting.

Kualitas Produk : Materi edukasi dalam leaflet dan video akurat, valid, dan berbasis evidence-based practice dengan bahasa yang digunakan sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman audiens.

2. Melakukan konsultasi terkait desain dan isi leaflet serta video edukasi kepada mentor :

saya Menjelaskan secara sistematis isi dan tampilan leaflet serta video kepada mentor, lalu memberikan alasan di balik pemilihan desain, bahasa, dan pendekatan visual, menerima Masukan dan Evaluasi Mentor dimana mentor memberikan tanggapan, kritik, serta saran perbaikan terkait isi, gaya bahasa, kesesuaian dengan sasaran edukasi, dan tampilan visual. Poin-poin masukan dicatat untuk dilakukan revisi. Melakukan perbaikan desain dan konten sesuai arahan mentor. Revisi dapat mencakup penggantian gambar, perbaikan istilah medis, pemilihan warna, atau pengubahan alur informasi dalam video.

Kualitas Produk : Leaflet dan video telah melalui proses review oleh mentor.

3. Mencetak leaflet edukasi dan tersedianya video edukasi yang sudah disetujui oleh mentor :

saya memastikan tidak ada kesalahan ejaan, informasi, atau visual. Menentukan jumlah cetakan berdasarkan kebutuhan edukasi pasien dan sumber daya yang tersedia. Setiap hasil cetakan diperiksa untuk memastikan kualitas warna, gambar, dan keterbacaan teks sesuai desain.

Kualitas Produk : Kualitas cetakan jelas, warna tidak pudar, teks mudah dibaca.

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi :

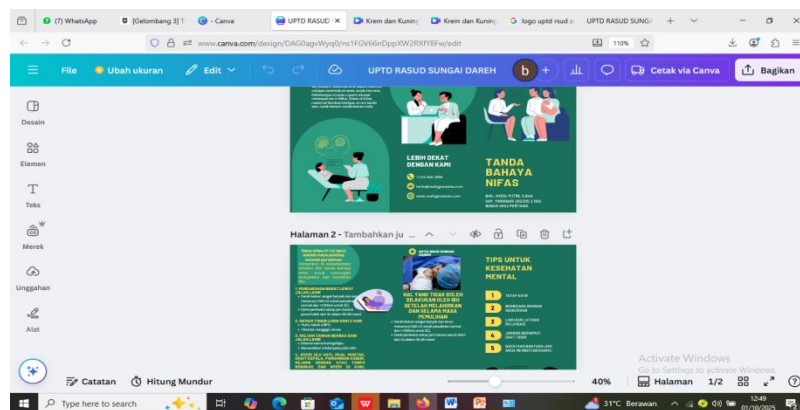
Pelaksanaan mendesain leaflet dan video edukasi yang menarik, ringkas dan mudah dipahami semua kalangan mengenai rancangan kegiatan aktualisasi peningkatan kesadaran pasien dan keluarga tentang tanda bahaya nifas melalui media leaflet dan video edukasi akan memberikan kontribusi terhadap misi ke 1 Kabupaten Dharmasraya yaitu Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, dengan memastikan akses yang lebih baik serta peningkatan mutu layanan bagi seluruh masyarakat.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Dampak yang terjadi jika penulis tidak menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan kegiatan tahap empat aktualisasi adalah Materi yang tidak berdasarkan standar dapat berisi informasi yang tidak akurat, kadaluarsa, atau bertentangan dengan kebijakan resmi. Hal ini menurunkan kualitas edukasi pasien yang diberikan oleh tenaga kesehatan. komunikasi dan hubungan kerja sama yang harmonis tidak akan terjalin dengan baik antara penulis dengan mentor yang mengakibatkan dampak buruk terhadap proses diskusi mengenai rencana kegiatan aktualisasi sehingga kegiatan aktualisasi tidak akan dapat berjalan dengan baik.

F. Kelengkapan Kegiatan

a) Desain Visual leaflet dan video edukasi



b) Dokumentasi konsultasi bersama mentor



c) Hasil cetakan leaflet dan video edukasi



b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Bdn. Ayisa Putri, S.Keb		
Satuan Kerja		: Pemerintah Kabupaten Dharmasraya		
Tempat Aktualisasi		: UPTD RSUD Sungai Dareh		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	23 September 2025	Melakukan perbaikan desain leaflet dan video edukasi sesuai dengan catatan dari mentotr	Telah dilakukan perbaikan desain leaflet dan video edukasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Bdn. Ayisa Putri, S.Keb			
Satuan Kerja		: Pemerintah Kabupaten Dharmasraya			
Tempat Aktualisasi		: UPTD RSUD Sungai Dareh			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian /Output	Media Komunikasi	Paraf Coach

Lampiran 4. Laporan Mingguan Minggu Ke-4

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN 5 DAN 6

Nama : Bdn. Ayisa Putri, S.Keb
Nip : 19990609 202505 2 002
No. Absensi : A16.1.5
Kelompok/Angkatan: 1/XVI
Pangkat/Golongan : Penata Muda/III.a
Jabatan : Bidan Ahli Pertama
Unit Kerja : UPTD RSUD Sungai Dareh

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 5	Pemberian KIE dengan media leaflet dan video edukasi yang telah di buat
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	24 September s.d. 30 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan Evidance	1. Tersedianya dokuemntasi pemberian materi leaflet kepada pasien/keluarga pasien 2. Tersedianya video edukasi di media sosial instagram RSUD Sungai Dareh 3. Tersedianya dokuemntasi pemberian leafleat edukasi kepada pasien/ keluarga
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:	
A. Keterkaitan kegiatan ini dengan nilai-nilai dasar Asn Ber-Akhlak : 1. Menjelaskan isi leaflet secara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh pasien dan keluarga a) Berorientasi Pelayanan : Saya telah membantu pasien dan keluarga memahami informasi kesehatan dengan mudah agar mereka mampu melakukan perawatan mandiri. b) Harmonis : Saya telah menjelaskan dengan sikap ramah, sabar, dan penuh empati dalam pemberian KIE menggunakan media leaflet kepada pasien/keluarga c) Akuntabel: Saya menjelaskan KIE tidak menambahkan informasi yang salah diluar pedoman yang ada	

- d) **Adaptif** : Saya menyesuaikan cara penjelasan dengan kondisi pasien/keluarga
- e) **Kompeten** : saya telah menunjukkan kemampuan profesional dalam menyampaikan informasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami
- f) **Loyal** : saya telah melaksanakan kegiatan edukasi dengan penuh tanggung jawab sebagai bentuk loyalitas terhadap visi dan misi rumah sakit dalam memberikan pelayanan promotif dan preventif.

2. Melakukan sharing video edukasi di media social UPTD RSUD Sungai Dareh

- a) **Berorientasi Pelayanan** : saya telah menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan informasi masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga.
- b) **Akuntabel** : saya telah membuat video edukasi yang dibagikan berisi informasi yang valid, sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan dan kebijakan rumah sakit.
- c) **Kompeten** : saya menunjukkan kemampuan ASN dalam mengelola media digital, menyusun pesan kesehatan yang informatif, dan mengedit video secara professional
- d) **Loyal** : saya telah menunjukkan loyalitas terhadap instansi dengan membantu menyebarkan citra positif UPTD RSUD Sungai Dareh sebagai fasilitas kesehatan yang aktif melakukan edukasi publik.
- e) **Kolaboratif** : Saya telah melibatkan bagian PKRS RSUD Sungai Dareh sebagai mitra dalam proses edukasi di media sosial
- f) **Harmonis** : Saya menunjukan sikap menghargai setiap repon pasien dan keluarga di media social

3. Melakukan penyerahan Leaflet edukasi kepada pasien dan keluarga

- a) **Loyal** : Saya telah memberikan leaflet sebagai wujud dedikasi kepentingan masyarakat
- b) **Kolaboratif** : Saya telah bekerja sama dengan pasien keluarga dalam pemberian leaflet edukasi
- c) **Berorientasi Pelayanan** : saya telah menyerahkan leaflet dengan penuh perhatian dan sikap ramah sebagai bentuk pelayanan prima kepada pasien dan keluarga.

- d) Akuntabel** : saya telah menyerahkan leaflet yang telah disetujui oleh pihak berwenang (Promkes dan mentor) dan berisi informasi yang benar sesuai standar kesehatan.
- e) Loyal** : saya telah melaksanakan kegiatan penyerahan leaflet dengan tanggung jawab dan semangat melayani sebagai wujud loyalitas terhadap misi rumah sakit dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat
- f) Adaptif** : saya telah menyesuaikan cara penyampaian informasi sesuai kondisi pasien (misalnya usia, tingkat pendidikan, dan kemampuan membaca).

B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence :

- 1. Menjelaskan isi leaflet secara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh pasien dan keluarga** : penulis Menggunakan pendekatan komunikasi dua arah yang empatik, terbuka, dan menyesuaikan dengan kondisi pasien serta keluarganya. Lalu Memberikan penjelasan isi leaflet secara langsung kepada pasien dan keluarga dengan memperhatikan tingkat pemahaman mereka. Menunjukkan contoh atau langkah dari isi leaflet (misalnya cara perawatan luka, tanda bahaya, atau pencegahan penyakit) dan memberi kesempatan pasien serta keluarga bertanya dan meminta pasien atau keluarga mengulangi kembali penjelasan dengan kata-kata mereka sendiri untuk memastikan pemahaman.

Bukti Fisik/Evidence : dokumentasi pemberian materi leaflet kepada pasien/keluarga pasien

- 2. Melakukan sharing video edukasi di media social UPTD RSUD Sungai Dareh** : penulis menggunakan platform media sosial resmi rumah sakit (seperti Instagram, Facebook, atau tiktok) sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat. Menggunakan video dengan bahasa yang sederhana, narasi jelas, tampilan menarik, dan durasi singkat agar mudah dipahami oleh masyarakat. Penulis menyampaikan pesan kesehatan yang bersifat edukatif dan mendorong perilaku hidup bersih dan sehat. Memantau tanggapan, komentar, serta jumlah penonton (engagement) untuk menilai efektivitas penyebaran video.

Bukti Fisik/Evidence : Tersedianya video edukasi di media sosial instagram RSUD Sungai Dareh

3. Melakukan penyerahan Leaflet edukasi kepada pasien dan keluarga :

penulis melakukan pendekatan sopan dan ramah saat menyerahkan leaflet agar pasien dan keluarga merasa dihargai dan tertarik membaca isi edukasi. Menjelaskan secara singkat isi leaflet agar penerima memahami tujuan dan manfaatnya. Penulis Berkoordinasi dengan perawat ruangan, promkes, atau petugas lain agar leaflet dibagikan secara merata kepada pasien yang membutuhkan edukasi.

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1. Menjelaskan isi leaflet secara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh pasien dan keluarga :

Pada tahap ini dilakukan kegiatan edukasi kesehatan dengan menjelaskan isi leaflet kepada pasien dan keluarga secara langsung di ruang perawatan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta menyiapkan leaflet edukasi yang telah disusun sebelumnya dan memastikan isi serta tampilan leaflet sudah sesuai dengan standar promosi kesehatan rumah sakit. Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan edukasi, dan menciptakan suasana komunikasi yang nyaman agar pasien dan keluarga merasa terbuka. Penjelasan diberikan secara perlahan, dengan menggunakan bahasa yang sederhana, sopan, dan bebas dari istilah medis yang sulit dimengerti. Untuk memastikan pesan tersampaikan dengan baik, peserta juga menggunakan metode tanya jawab dan teach back, yaitu meminta pasien atau keluarga untuk mengulangi kembali informasi yang sudah dijelaskan. Selain itu, peserta memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kondisi pasien, sehingga edukasi menjadi lebih kontekstual dan mudah diterapkan.

Kualitas Produk : Kegiatan edukasi berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari pasien serta keluarga. Leaflet yang digunakan memiliki tampilan menarik, ringkas, dan informatif, dengan desain dan warna yang memudahkan pembaca memahami isi pesan.

2. Melakukan sharing video edukasi di media social UPTD RSUD Sungai

Dareh : Proses diawali dengan koordinasi bersama tim Humas dan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (Promkes) untuk memastikan kesesuaian konten dengan kebijakan rumah sakit. Setelah itu, peserta menyiapkan video edukasi yang telah melalui tahap editing, mencakup narasi yang jelas, ilustrasi yang menarik, dan durasi yang efisien agar mudah dipahami oleh khalayak luas.

Setelah video disetujui, peserta melakukan unggahan (posting) ke akun media sosial resmi rumah sakit seperti Instagram dan Facebook. Penulis juga melakukan pemantauan respon masyarakat melalui jumlah tayangan, komentar, dan interaksi yang muncul di media sosial sebagai bentuk evaluasi terhadap efektivitas penyebaran edukasi.

Kualitas Produk : Video edukasi yang dibagikan memiliki kualitas gambar dan suara yang baik, penyampaian pesan yang jelas, serta menggunakan bahasa sederhana dan komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan.

- 3. Melakukan penyerahan Leaflet edukasi kepada pasien dan keluarga :** Pada tahap ini, dilakukan kegiatan penyerahan leaflet edukasi kesehatan secara langsung kepada pasien dan keluarga di ruang perawatan sebagai bentuk implementasi promosi kesehatan rumah sakit. Penulis menyiapkan leaflet yang telah dicetak sesuai dengan desain dan tema edukasi yang telah disetujui. Proses penyerahan dilakukan dengan pendekatan yang sopan dan empatik. Peserta memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan pemberian leaflet, serta memberikan penjelasan singkat tentang isi leaflet agar pasien dan keluarga memahami manfaatnya. Dalam beberapa kesempatan, peserta juga memberikan waktu bagi pasien dan keluarga untuk bertanya serta memberikan klarifikasi apabila ada informasi yang belum dipahami.

Kualitas Produk : Leaflet yang dibagikan memiliki tampilan yang menarik, dengan desain berwarna lembut, teks yang jelas, dan ilustrasi yang mendukung pemahaman isi pesan. Bahasa yang digunakan sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh pasien dari berbagai tingkat pendidikan.

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi :

Pelaksanaan konsultasi dengan mentor mengenai rancangan kegiatan aktualisasi peningkatan kesadaran pasien dan keluarga tentang tanda bahaya nifas melalui media leaflet dan video edukasi akan memberikan kontribusi terhadap misi ke 1 Kabupaten Dharmasraya yaitu Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, dengan memastikan akses yang lebih baik serta peningkatan mutu layanan bagi seluruh masyarakat.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

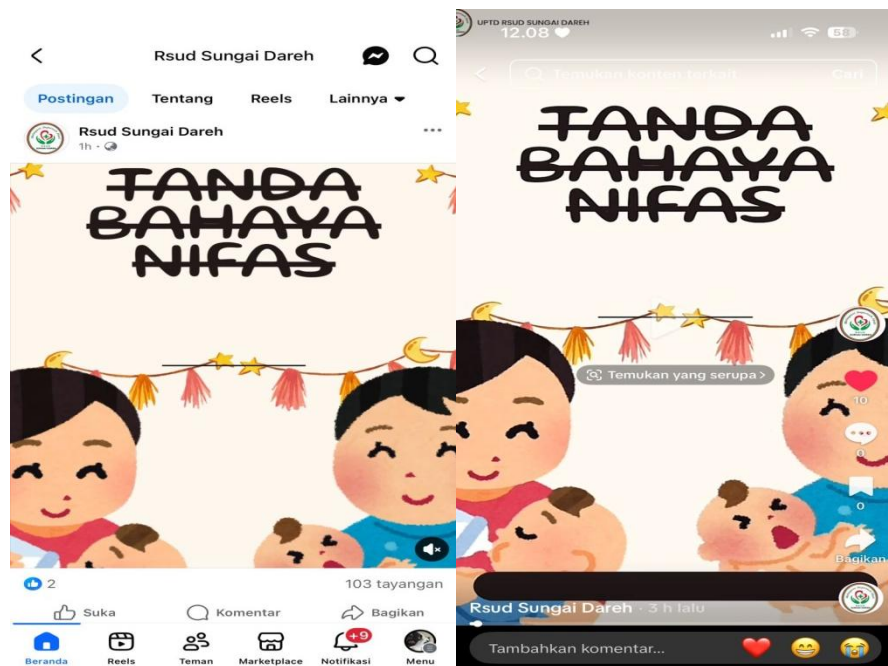
Dampak yang terjadi jika penulis tidak menerapkan nilai-nilai dasar ASN berakhlak dalam pelaksanaan kegiatan tahap lima aktualisasi adalah Menurunnya citra profesionalitas ASN dan instansi, dimana jika pembuatan dan penyebaran leaflet serta video edukasi tidak mencerminkan nilai Berorientasi Pelayanan dan Akuntabel, maka informasi yang disampaikan bisa tidak valid atau tidak sesuai dengan kebutuhan pasien. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit. Kurangnya koordinasi dan kerja sama antar tim yaitu tanpa nilai Kolaboratif, kegiatan edukasi mungkin dilakukan secara individual tanpa melibatkan tim promkes atau humas, sehingga hasilnya tidak maksimal dan pesan yang disampaikan tidak seragam dengan program promosi kesehatan rumah sakit.

F. Kelengkapan Kegiatan

- a) Dokumentasi pemberian materi leaflet kepada pasien/keluarga pasien



b) Dokumentasi video edukasi di media sosial instagram rsud sungai dareh



c) Dokumentasi pemberian leaflet edukasi kepada keluarga dan pasien



Judul Kegiatan No. 6	Evaluasi dan pelaporan kegiatan yang telah dilaksanakan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	24 September s.d. 03 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan Evidance	1. Melakukan pemberian kusioner kie kepada pasien/keluarga mengenai pemahaman materi edukasi 2. Melakukan perekapan hasil kusioner evaluasi KIE sebagai bahan laporan kepada mentor 3. Melakukan penyerahan laporan evaluasi kepada mentor
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:	
A. Keterkaitan kegiatan ini dengan nilai-nilai dasar Asn Ber-Akhlak : 1. Melakukan pemberian kusioner kie kepada pasien/keluarga mengenai pemahaman materi edukasi a) Berorientasi Pelayanan : Saya telah memonitor sejauh mana edukasi yang diberikan dapat dipahami pasien melalui kuesioner agar pelayanan semakin berkualitas b) Akuntabel : saya telah melaksanakan kegiatan pengukuran pemahaman edukasi secara jujur, transparan, dan bertanggung jawab. c) Kompeten : saya telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun, memberikan, dan menganalisis kuesioner secara profesional. d) Harmonis : saya telah melibatkan pasien dan keluarga dengan sikap ramah dan menghargai pendapat mereka. e) Loyal : saya telah menjalankan kegiatan sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan mutu pelayanan di tempat kerja. f) Adaptif : saya telah menyesuaikan metode pemberian kuesioner (lisan atau tertulis) sesuai kondisi pasien dan situasi di lapangan. 2. Melakukan perekapan hasil kusioner evaluasi KIE sebagai bahan laporan kepada mentor a) Akuntabel : saya telah menunjukkan tanggung jawab dalam mengelola dan melaporkan hasil kuesioner secara jujur, tepat, dan transparan. b) Kompeten : saya telah menggunakan kemampuan analisis dan keterampilan	

administrasi dalam merekap data secara sistematis dan akurat

c) Loyal : saya telah melaksanakan tugas dengan penuh dedikasi sebagai bentuk dukungan terhadap visi, misi, dan peningkatan mutu pelayanan di tempat kerja.

d) Berorientasi Pelayanan : saya telah menjadikan hasil rekapitulasi sebagai dasar peningkatan kualitas KIE agar pelayanan kepada pasien/keluarga semakin baik

3. Melakukan penyerahan laporan evaluasi kepada mentor

a) Akuntabel : saya telah menunjukkan tanggung jawab terhadap hasil kerja dengan menyerahkan laporan evaluasi secara jujur, lengkap, dan tepat waktu.

b) Loyal : saya telah melaksanakan tugas dengan penuh komitmen dan menghormati arahan mentor sebagai bagian dari pembinaan kedinasan.

c) Kompeten : saya telah menyusun dan mempresentasikan laporan secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami oleh mentor.

d) Kolaboratif : saya telah menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan mentor dalam proses penyerahan serta pembahasan hasil laporan.

B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence :

1. Melakukan pemberian kusioner kie kepada pasien/keluarga mengenai pemahaman materi edukasi : penulis melakukan pendekatan interpersonal dengan pasien/keluarga sebelum pemberian kusioner agar mereka memahami tujuan kegiatan dan bersedia berpartisipasi. Mengamati respon dan memberikan penjelasan tambahan jika pasien mengalami kesulitan dalam mengisi kusioner. Lalu penulis melibatkan mereka secara aktif untuk menilai tingkat pemahaman terhadap materi edukasi kesehatan yang telah diberikan. Mengumpulkan dan mencatat hasil kusioner sebagai bahan evaluasi efektivitas kegiatan KIE.

Bukti Fisik/Evidence : dokumentasi kusioner KIE yang telah di isi pasien/keluarga

2. Melakukan perekapan hasil kusioner evaluasi KIE sebagai bahan laporan kepada mentor : penulis melakukan pengelompokan dan penilaian hasil kusioner untuk mengetahui tingkat pemahaman pasien terhadap materi edukasi. Lalu penulis memeriksa kembali setiap data agar tidak terjadi

kesalahan dalam penginputan maupun penafsiran hasil. Menyusun hasil rekap dalam format tabel atau grafik yang mudah dibaca dan digunakan sebagai bahan evaluasi lanjutan..

Bukti Fisik/Evidence : rekapan laporan hasil evaluasi kusioner KIE

- 3. Melakukan penyerahan laporan evaluasi kepada mentor** : penulis Menyampaikan hasil laporan kepada mentor dengan bahasa yang sopan, jelas, dan sistematis agar mudah dipahami dan melakukan diskusi dengan mentor mengenai hasil evaluasi dan langkah perbaikan yang dapat dilakukan ke depan. Menyampaikan poin-poin penting dari hasil rekap kusioner secara singkat dan fokus agar mentor dapat menilai efektivitas kegiatan. Lalu menerima saran, kritik, atau masukan dari mentor sebagai bahan pembelajaran dan perbaikan proses kegiatan berikutnya.

Bukti Fisik/Evidence : dokumentasi penyerahan laporan

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

- 1. Melakukan pemberian kusioner kie kepada pasien/keluarga mengenai pemahaman materi edukasi** : Pada tahap ini penulis menyiapkan lembar kusioner yang berisi pertanyaan terkait pemahaman pasien/keluarga terhadap materi edukasi yang telah diberikan sebelumnya. Sebelum pelaksanaan, pasien/keluarga diberi penjelasan mengenai tujuan pengisian kusioner serta dijamin kerahasiaan jawabannya. Pelaksanaan dilakukan secara langsung dengan pendekatan interpersonal yang sopan dan ramah, menyesuaikan dengan kondisi pasien dan keluarganya. Bagi responden yang mengalami kesulitan membaca atau menulis, penulis membantu membacakan pertanyaan dengan tetap menjaga netralitas. Setelah pengisian selesai, kusioner dikumpulkan dan disimpan dengan baik untuk selanjutnya direkap sebagai bahan evaluasi kegiatan edukasi..

Kualitas Produk : lembar kusioner KIE yang telah terisi lengkap dan valid dari pasien/keluarga.

- 2. Melakukan perekapan hasil kusioner evaluasi KIE sebagai bahan laporan kepada mentor** : Proses diawali dengan setelah seluruh kusioner KIE terkumpul dari pasien dan keluarga, langkah selanjutnya adalah melakukan proses perekapan data. Kegiatan diawali dengan memeriksa kelengkapan setiap lembar kusioner, memastikan tidak ada data yang terlewat atau tidak

terbaca. Data dari kuesioner kemudian diinput ke dalam format rekap menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk mempermudah penghitungan dan analisis. Hasil penginputan dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman pasien terhadap materi edukasi. Selama proses, dilakukan pengecekan ulang agar hasil rekap akurat dan sesuai dengan data asli. Selanjutnya, hasil rekap disusun dalam bentuk tabel dan grafik sederhana agar mudah dipahami serta disiapkan sebagai bahan laporan kepada mentor.

Kualitas Produk : dokumen rekapitulasi hasil kuesioner evaluasi KIE yang rapi, akurat, dan mudah dipahami.

- 3. Melakukan penyerahan laporan evaluasi kepada mentor :** Setelah proses perekapan hasil kuesioner evaluasi KIE selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan lengkap untuk diserahkan kepada mentor. Laporan berisi ringkasan hasil evaluasi, analisis tingkat pemahaman pasien/keluarga terhadap materi edukasi, serta rekomendasi perbaikan kegiatan edukasi ke depan. Sebelum penyerahan, laporan diperiksa kembali untuk memastikan isi, format, dan data telah sesuai dengan ketentuan. Penyerahan laporan dilakukan secara langsung kepada mentor dengan sikap sopan dan profesional. Dalam proses ini juga dilakukan diskusi singkat mengenai hasil yang diperoleh, hambatan di lapangan, serta masukan dari mentor untuk pengembangan kegiatan berikutnya.

Kualitas Produk : laporan hasil evaluasi KIE yang telah disusun secara sistematis, akurat, dan mudah dipahami.

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi :

Pelaksanaan konsultasi dengan mentor mengenai rancangan kegiatan aktualisasi peningkatan kesadaran pasien dan keluarga tentang tanda bahaya nifas melalui media leaflet dan video edukasi akan memberikan kontribusi terhadap misi ke 1 Kabupaten Dharmasraya yaitu Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, dengan memastikan akses yang lebih baik serta peningkatan mutu layanan bagi seluruh masyarakat.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Dampak yang terjadi jika penulis tidak menerapkan nilai-nilai dasar ASN berakhlak dalam pelaksanaan kegiatan tahap enam aktualisasi adalah Proses

evaluasi menjadi tidak akurat dan tidak transparan karena kurangnya sikap akuntabel, sehingga laporan tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Kurangnya nilai kompeten menyebabkan data yang disusun tidak valid dan tidak mencerminkan kondisi lapangan, sehingga menurunkan mutu pelayanan dan kredibilitas satuan kerja. Tanpa loyalitas dan kolaborasi, koordinasi dengan mentor dan rekan kerja menjadi lemah, mengakibatkan keterlambatan laporan dan hilangnya kepercayaan pimpinan. Satuan kerja akan kehilangan budaya kerja yang profesional dan tidak mampu menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu pelayanan publik. Hasil evaluasi yang tidak tepat dapat membuat program edukasi kesehatan tidak efektif, karena tidak mencerminkan kebutuhan dan pemahaman pasien. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap tenaga kesehatan dan instansi, karena pelayanan dianggap tidak transparan, tidak empatik, dan tidak berorientasi pada kepentingan pasien. Ketidakjelasan hasil evaluasi dapat menyebabkan edukasi tidak berkelanjutan, sehingga masyarakat tidak memperoleh pengetahuan yang memadai untuk meningkatkan perilaku hidup sehat.

F. Kelengkapan Kegiatan

a) Dokumentasi kusioner KIE yang telah di isi pasien/ keluarga

**KUESIONER EVALUASI KEGIATAN EDUKASI KESEHATAN (KIE)
PASIEAN DAN KELUARGA
UPTD RSUD Sungai Dareh**

Petunjuk Pengisian:
 1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
 2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
 3. Semua jawaban Anda bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan edukasi kesehatan.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Petugas menjelaskan materi edukasi dengan jelas dan mudah dipahami.		✓		
2	Media leaflet membantu saya memahami informasi kesehatan.		✓		
3	Video edukasi yang ditayangkan menarik dan mudah dimengerti.		✓		
4	Saya merasa lebih paham tentang penyakit dan cara pencegahannya setelah mendapat edukasi.		✓		
5	Bahasa yang digunakan dalam leaflet dan video edukasi mudah dimengerti oleh pasien dan keluarga.		✓		
6	Petugas bersikap sopan dan ramah saat memberikan edukasi.		✓		
7	Kegiatan edukasi memberikan manfaat bagi saya dan keluarga.		✓		
8	Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan edukasi kesehatan lainnya di rumah sakit.		✓		

Keterangan:
 SS = Sangat Setuju S = Setuju TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden:
 Nama (optional): My S
 Tanggal: 24 September 2025
 Ruang/Unit: Kendaraan

b) rekapitan laporan hasil evaluasi kusioner KIE

LAPORAN HASIL EVALUASI KUESIONER KIE PASIEN DAN KELUARGA

Tabel 1. Rekapitan hasil kusioner evaluasi kie

No	Pernyataan	Ss	S	Is	Sts	Persentase setuju (ss+st)
1	Petugas menjelaskan materi edukasi dengan jelas dan mudah dipahami.	12	8	0	0	100%
2	Media leaflet membantu saya memahami informasi kesehatan.	10	9	1	0	95%
3	Video edukasi yang ditayangkan menarik dan mudah dimengerti.	9	10	1	0	95%
4	Saya merasa lebih paham tentang penyakit dan cara pencegahannya setelah mendapat edukasi.	11	8	1	0	95%
5	Bahasa yang digunakan dalam leaflet dan video edukasi mudah dimengerti oleh pasien dan keluarga.	12	8	0	0	100%
6	Petugas bersikap sopan dan ramah saat memberikan edukasi.	14	6	0	0	100%
7	Kegiatan edukasi memberikan manfaat bagi saya dan keluarga.	13	7	0	0	100%
8	Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan edukasi kesehatan lainnya di rumah sakit.	12	7	1	0	95%

Jumlah responden: 20 orang

tingkat kepuasan umum: 97,5% (sangat baik)

- Tujuan kegiatan :** melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan kepuasan pasien/keuarga mengenai kegiatan edukasi kesehatan (kie) yang telah dilaksanakan di rsud sungai dareh.
- metode :** pengumpulan data dilakukan menggunakan kusioner tertutup dengan skala likert (ss, s, ts, sts) yang diisi oleh pasien dan keluarga setelah mengikuti kegiatan edukasi kesehatan.
- Hasil evaluasi :**
Berdasarkan hasil rekapitulasi dari 20 responden:
 - Mayoritas pasien sangat setuju bahwa petugas menjelaskan materi dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

- Media leaflet dan video edukasi dinilai sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman pasien.
- Sebanyak 100% responden menyatakan petugas bersikap sopan dan ramah, serta kegiatan edukasi memberikan manfaat nyata bagi mereka.
- Tingkat partisipasi dan minat mengikuti kegiatan edukasi lanjutan juga tinggi (95%).

- kesimpulan :** secara keseluruhan, kegiatan edukasi kie dinilai sangat baik dan efektif. Pasien dan keluarga menunjukkan tingkat pemahaman serta kepuasan yang tinggi terhadap materi edukasi. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode kie yang diterapkan serta profesionalitas tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan informasi kesehatan.

- Rekomendasi :**
 - Terus mempertahankan kualitas komunikasi dan keramahan petugas.
 - Menambahkan variasi media edukasi (misalnya video singkat interaktif atau infografis digital).
 - Melakukan evaluasi berkala untuk menjaga konsistensi mutu pelayanan edukasi.

c) melakukan penyerahan laporan evaluasi kepada mentor



b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Bdn. Ayisa Putri, S.Keb		
Satuan Kerja		: Pemerintah Kabupaten Dharmasraya		
Tempat Aktualisasi		: UPTD RSUD Sungai Dareh		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	03 September 2025	Melengkapi laporan evaluasi kusioner KIE dengan rekomendasi	Tersedianya rekomendasi pada laporan hasil evaluasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Bdn. Ayisa Putri, S.Keb			
Satuan Kerja		: Pemerintah Kabupaten Dharmasraya			
Tempat Aktualisasi		: UPTD RSUD Sungai Dareh			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian /Output	Media Komunikasi	Paraf Coach



**PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS KESEHATAN
UPTD RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUNGAI DAREH**

Alamat: Jl. Lintas Sumatera Km.4 .Pulau PunjungTelp/Fax (0754) 40347 Sungai Dareh-27573
email : rsud_Pulau_Punjung_kab@yahoo.co.id

SURAT PERSETUJUAN MENTOR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. Okwerita, S.Kep
NIP : 19791001 200502 2 010
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat 1/III.d
Jabatan : Kepala Bidang Keperawatan dan Kebidanan

Dengan ini menyatakan telah menyetujui Rancangan Aktualisasi, yang disusun oleh :

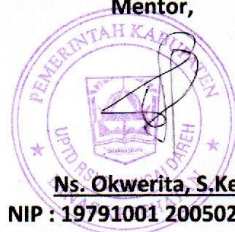
Nama : Bdn. Ayisa Putri, S.Keb
NIP : 19990609 202505 2 002
Pangkat/Golongan : Penata Muda/III.a
Jabatan : Bidan Ahli Pertama

Dengan Judul Kegiatan sebagai berikut :

No	Judul	Kegiatan
1	Peningkatan Kesadaran Pasien dan Keluarga tentang Tanda Bahaya Nifas Menggunakan Media Leaflet dan Video Edukasi di RSUD Sungai Dareh	1. Konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi
		2. Identifikasi kebutuhan edukasi pasien melalui observasi
		3. Mengumpulkan materi dari sumber yang valid
		4. Mendesain leaflet dan video edukasi
		5. Melakukan Pemberian KIE dengan media yang telah dibuat
		6. Evaluasi dan pelaporan

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai kelengkapan Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2025, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pulau Punjung, 12 September 2025
Mentor,


Ns. Okwerita, S.Kep
NIP : 19791001 200502 2 010



**PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS KESEHATAN
UPTD RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUNGAI DAREH**

Alamat: Jl. Lintas Sumatera Km.4 .Pulau PunjungTelp/Fax (0754) 40347 Sungai Dareh-27573
email : rsud_Pulau_Punjung_kab@yahoo.co.id

JADWAL KONSULTASI MENTOR

Nama Peserta : Bdn. Ayisa Putri, S.Keb
NIP : 19990609 202505 2 002
Pangkat/Golongan : Penata Muda/III.a
Jabatan : Bidan Ahli Pertama
Unit Kerja : UPTD RSUD Sungai Dareh
No Presensi : A16.1.5
Judul : Peningkatan Kesadaran Pasien dan Keluarga tentang
Tanda Bahaya Nifas melalui Media Leaflet dan Video
Edukasi di RSUD Sungai Dareh
Mentor : Ns. Okwerita, S.Kep

Dengan Jadwal Rencana Konsultasi sebagai berikut :

1. Rabu, 10 September 2025
2. Jum'at, 19 September 2025
3. Rabu, 24 September 2025
4. Kamis, 02 Oktober 2025
5. Rabu, 08 Oktober 2025

Demikian Rencana Jadwal Konsultasi ini dibuat untuk digunakan sebagai kelengkapan Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2025, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pulau Punjung, 12 September 2025
Mentor,

Ns. Okwerita, S.Kep
NIP : 19791001 200502 2 010

KUESIONER EVALUASI KEGIATAN EDUKASI KESEHATAN (KIE) PASIEN DAN KELUARGA UPTD RSUD Sungai Dareh

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
3. Semua jawaban Anda bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan edukasi kesehatan.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Petugas menjelaskan materi edukasi dengan jelas dan mudah dipahami.				
2	Media leaflet membantu saya memahami informasi kesehatan.				
3	Video edukasi yang ditayangkan menarik dan mudah dimengerti.				
4	Saya merasa lebih paham tentang penyakit dan cara pencegahannya setelah mendapat edukasi.				
5	Bahasa yang digunakan dalam leaflet dan video edukasi mudah dimengerti oleh pasien dan keluarga.				
6	Petugas bersikap sopan dan ramah saat memberikan edukasi.				
7	Kegiatan edukasi memberikan manfaat bagi saya dan keluarga.				
8	Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan edukasi kesehatan lainnya di rumah sakit.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju S = Setuju TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden:

Nama (optional):

Tanggal:

Ruang/Unit:

LAPORAN HASIL EVALUASI KUESIONER KIE PASIEN DAN KELUARGA

Tabel 1. Rekapitan hasil kuesioner evaluasi kie

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase setuju (ss+s)
1	Petugas menjelaskan materi edukasi dengan jelas dan mudah dipahami.	12	8	0	0	100%
2	Media leaflet membantu saya memahami informasi kesehatan.	10	9	1	0	95%
3	Video edukasi yang ditayangkan menarik dan mudah dimengerti.	9	10	1	0	95%
4	Saya merasa lebih paham tentang penyakit dan cara pencegahannya setelah mendapat edukasi.	11	8	1	0	95%
5	Bahasa yang digunakan dalam leaflet dan video edukasi mudah dimengerti oleh pasien dan keluarga.	12	8	0	0	100%
6	Petugas bersikap sopan dan ramah saat memberikan edukasi.	14	6	0	0	100%
7	Kegiatan edukasi memberikan manfaat bagi saya dan keluarga.	13	7	0	0	100%
8	Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan edukasi kesehatan lainnya di rumah sakit.	12	7	1	0	95%

Jumlah responden: 20 orang

tingkat kepuasan umum: 97,5% (sangat baik)

- 1. Tujuan kegiatan :** melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan kepuasan pasien/keluarga mengenai kegiatan edukasi kesehatan (kie) yang telah dilaksanakan di rsud sungai dareh.
- 2. metode :** pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert (ss, s, ts, sts) yang diisi oleh pasien dan keluarga setelah mengikuti kegiatan edukasi kesehatan.
- 3. Hasil evaluasi :**

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari 20 responden:

- Mayoritas pasien sangat setuju bahwa petugas menjelaskan materi dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- Media leaflet dan video edukasi dinilai sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman pasien.
- Sebanyak 100% responden menyatakan petugas bersikap sopan dan ramah, serta kegiatan edukasi memberikan manfaat nyata bagi mereka.

- Tingkat partisipasi dan minat mengikuti kegiatan edukasi lanjutan juga tinggi (95%).
4. **kesimpulan** : secara keseluruhan, kegiatan edukasi kie dinilai sangat baik dan efektif. Pasien dan keluarga menunjukkan tingkat pemahaman serta kepuasan yang tinggi terhadap materi edukasi. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode kie yang diterapkan serta profesionalitas tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan informasi kesehatan.
5. **Rekomendasi** :
- a. Terus mempertahankan kualitas komunikasi dan keramahan petugas.
 - b. Menambahkan variasi media edukasi (misalnya video singkat interaktif atau infografis digital).
 - c. Melakukan evaluasi berkala untuk menjaga konsistensi mutu pelayanan edukasi.